

**KETAHANAN EKONOMI KELUARGA PADA MASYARAKAT  
PENGRAJIN KERIPIK TEMPE GAMPONG DOY ULEE KARENG  
KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**ZAURA FITRI  
NIM. 140402154**

**Mahasiswa Fakultas Dakwa dan Komunikasi  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSASALAM - BANDA ACEH  
2021 M-1442 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan Konseling Islam**

**Oleh**

**ZAURA FITRI  
NIM. 140402154**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

15/7-2021



**DRS. MAHDL. NK, M. Kes  
NIP. 196108081993031001**

**Zamratul Aini S.Sos.I. M.Pd**

**AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

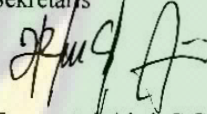
**ZAURA FITRI  
NIM. 140402154  
Pada Hari/Tanggal  
Jum'at, 30 Juli 2021 M**

**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**


Ketua

  
**Mahdi NK, M.Kes  
NIP. 196108081993031001**


Sekretaris

  
**Zamratul Aini, S.Sos. I., M.P**

Anggota I

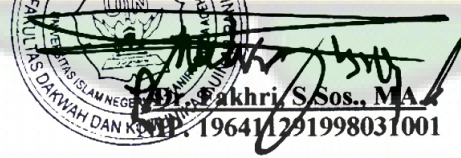
  
**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001**

Anggota II

  
**Rizka Heni, S.Sos. I., M.P**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



  
**Dr. Fakhri, S.Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zaura fitri

NIM : 140402154

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, dan sejauh pandangan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Juli 2021  
Yang Menyatakan



METERAL  
TEMPEL

82AAJX242665125

Zaura Fitri  
140402154

AR-RANIRY

## ABSTRAK

Zaura fitri, NIM, 140402154, *Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Masyarakat Pengrajin Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh*, Skripsi S-1, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021.

Fokus masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu: Bagaimana Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Masyarakat Pengrajin Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh? Dengan beberapa pokok pertanyaan yaitu: (1) Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat pengrajin keripik tempe, (2) Faktor apa saja yang mendorong masyarakat menjadi pengusaha pengrajin keripik tempe, (3) Bagaimana Pengaruh Usaha Keripik Tempe dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga. Tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui kondisi ekonomi pengrajin keripik tempe, Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendorong pengusaha pengrajin keripik tempe, Untuk mengetahui usaha keripik tempe dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fiel Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan 5 responden yang ditentukan dengan menggunakan *Purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan triangulasi, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: (1) kondisi perekonomian keluarga pada masyarakat gampong doy kecamatan ulee kareng kota Banda Aceh masih tergolong kedalam tingkat menengah (2) kendala yang dihadapi masyarakat pengusaha keripik tempe yaitu faktor utama cahaya matahari, bahan baku utama dan kekuatan fisik. (3) Usaha pengraji keripik tempe dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga: menambah ilmu atau wawasan tentang keripik tempa serta cara pengemasan yang baik, perhatikan tugas dan tanggung jawab terhadap ekonomi dan ketahanan keluarga itu sendiri, Untuk istri yang membantu dan meningkatkan perekonomian keluarga agar menyisihkan hasil pendapatan untuk ditabung guna untuk menambah modal usaha agar dapat berkembangnya usaha-usaha yang telah dirintis meningkatkan produksi keripik tempe, menjaga kualitas keripik tempe.

Kata Kunci: *Ketahanan Ekonomi Keluarga*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. “sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (Q.S.Al-Insyirah:6-8)

Alhamdulillah, atas segala dan karunia-Nya dan yang mengatur segala urusan, penulis telah berhasil menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam juga kepada baginda Rasulullah Saw yang telah menyebarkan cinta dan kasih sayang kepada penjuru dunia. Alhamdulillah atas izin-Nya penulis telah selesai menyusun sebuah karya ilmiah, skripsi yang berjudul “*Ketahanan Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Pengrajin Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.*”

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya masih ada kekurangan dan kelemahan yang dimiliki. Walaupun sudah mengerahkan seluruh upaya, namun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penyusun mengharapkan adanya masukan, baik berupa kritik maupun saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



1. Skripsi ini tidak terselesaikan tanpa adanya bantuan dari orang-orang luar biasa disekitaran penyusun yang telah memberi dukungan dan motivasi. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih dan penghargaan spesial kepada kedua orangtua penulis ibunda tercinta **ROSMALAHAINI** dan ayahanda tercinta **ALI AKBAR** yang telah mendidik, merawat, dan mencintai ananda sejak kecil hingga dengan penuh kasih sayang. Keduanya yang telah mengerahkan segala lelah, pengorbanan, tetesan keringatnya yang tak terbayarkan demi kebahagiaan ananda. Semoga segala pengorbanan kedua orang tua dapat terbayar surga di akhir nanti.
2. Kepada keluarga tercinta, kakak **Rosnidar** dan adik tercinta yang selalu menghibur dikala sedih **Rajam Munira**. Terimakasih kepada keluarga besar yang setia memberi bantuan fisik, mental, dan finansial serta doa. Kepada keponakan yang selalu setia menghibur **Lisa Ulfahmi dan Muhammad Syibran**. Akhir kata, harta yang paling berharga adalah keluarga.
3. Ucapan terimakasih kepada Dosen Penasehat Akademik sekaligus sebagai pembimbing I, Bapak **DRS, MAHDI NK, M.Kes** yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh ketelitian dan kepada pembimbing II Ibu **Zamratul Aini, S.Sos.I. M.Pd** yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing, mengarahkan, dan memberi nasehat dengan menyelesaikan karya ilmiah.

4. Kepada ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan komunikasi **Drs. Umar Latif, MA**, yang bersedia memahami kondisi mahasiswa dengan penuh pengertian. Kepada Sekretaris Prodi Ustaz **Dr. Abizal M. Yati Lc, MA**. Sekaligus pembina komunitas Dai-daiyah fakultas dakwah yang selalu setia berbagi ilmu dan menyebarkan virus semangat dakwah kepada para kader Dai-Daiyah Fakultas Dakwah.
5. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, **Dr.Fakhri, S.Sos, M.A** dan juga kepada semua dosen prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) yang telah menebar banyak ilmu kepada mahasiswa serta memberikan arahan, masukan, saran kepada penulis. Terimakasih kepada Geutjhik Gampong Doy, *Tarmizi*, beserta aparaturnya yang lain dan keluarga pengrajin keripik tempe Gampong Doy yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian Skripsi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat terbaik penulis, yang berbagi sejuta pengalaman hidup *Rina Yuliana*, sahabat seperjuangan di rantau *Sri Monalisa dan Nursalbiah*, sahabat praktek Rutan Lhoknga yang setia memberi motivasi dan dukungan, *Nona Nurfadilla, Ruki Santi, Ratna Julita Simahate*. Sahabat KPM yang seiring sehaluan dalam mengabdikan dan yang setia membantu menyemangati *Amrina*, Sahabat alumni SMA 1 Seunagan 2014 yang selalu memberi wejangan-wejangan berfaedah *Rauzatul Munawarah*, sahabat sekos Jeulingke *Ririn Riany dan Fitri Yana Wanti* yang bisa menghibur dikala bosan. Sahabat yang saling menyemangati



dalam urusan-urusan kampus *Amberladi, Maghfirah Taufiqah*, kepada seluruh rekan unit 05 dan teman-teman di prodi BKI angkatan 2014 yang telah men-*Support* dan menyukseskan penulisan skirpsi ini .

7. Kepada sahabat KPM, terkhusus Gampong Tuwi Kareung, Panga, Aceh Jaya beserta seluruh masyarakat yang telah menerima kami sebagai mahasiswa pengabdian dengan sangat baik. Kepada komunitas Dai-daiyah Fakultas Dakwah, HMJ BKI, IPMS (Ikatan Pelajar Mahasiswa Seunagan) yang telah membantu memberi pengalaman hidup dan pengalaman berharga sebagai santapan mora, ilmu, serta mendukung ketrampilan berbagai ilmu penulis.

Akhir kata terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut mendukung dan membantu penyelesaian tugas ini, juga setia menemani kegiatan penulis memberi pelajaran berharga dalam kehidupan penulis, semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah Swt.

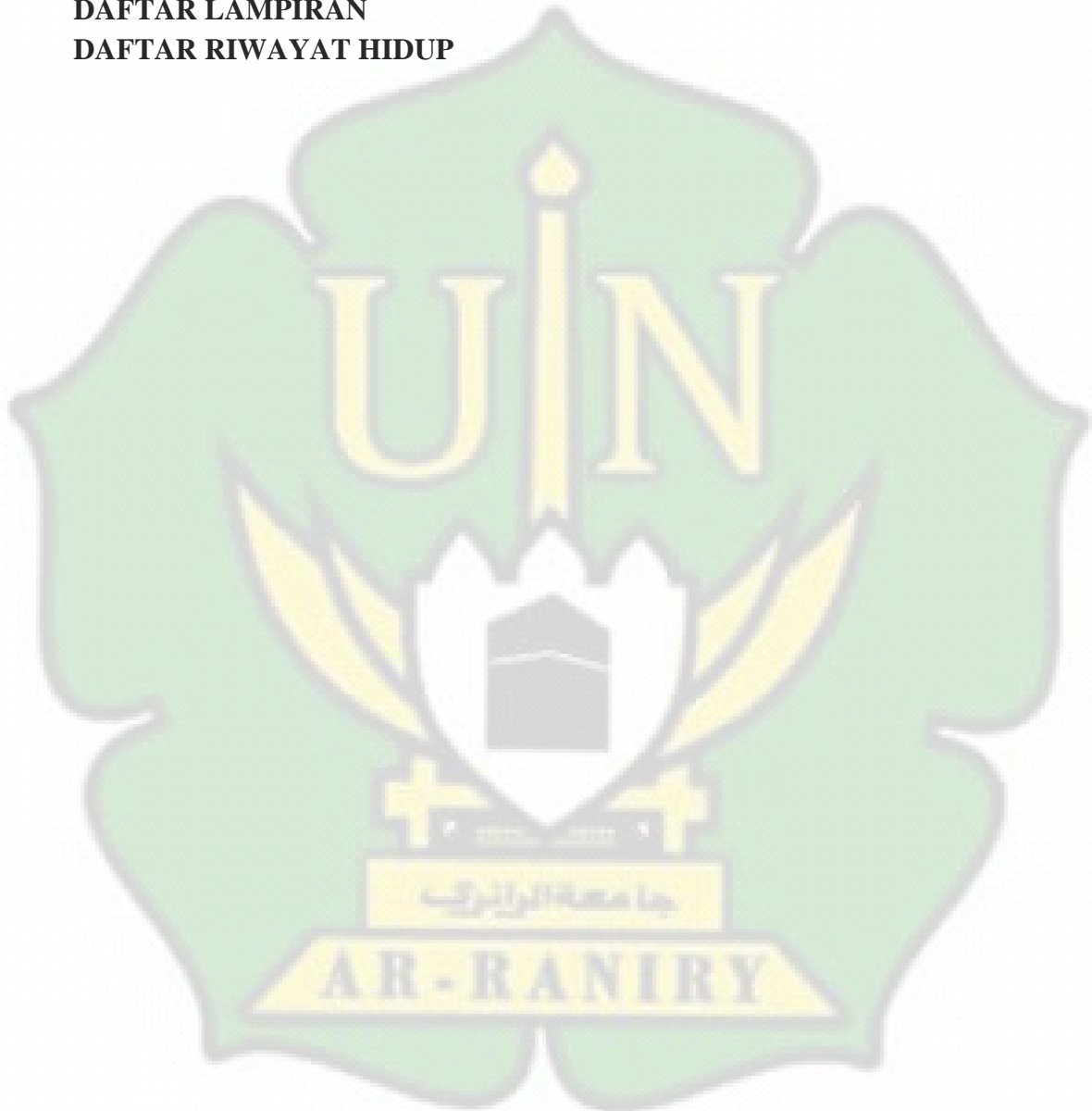
Banda Aceh, 26 Juli 2021  
Penulis,

Zaura Fitri

## DAFTAR ISI

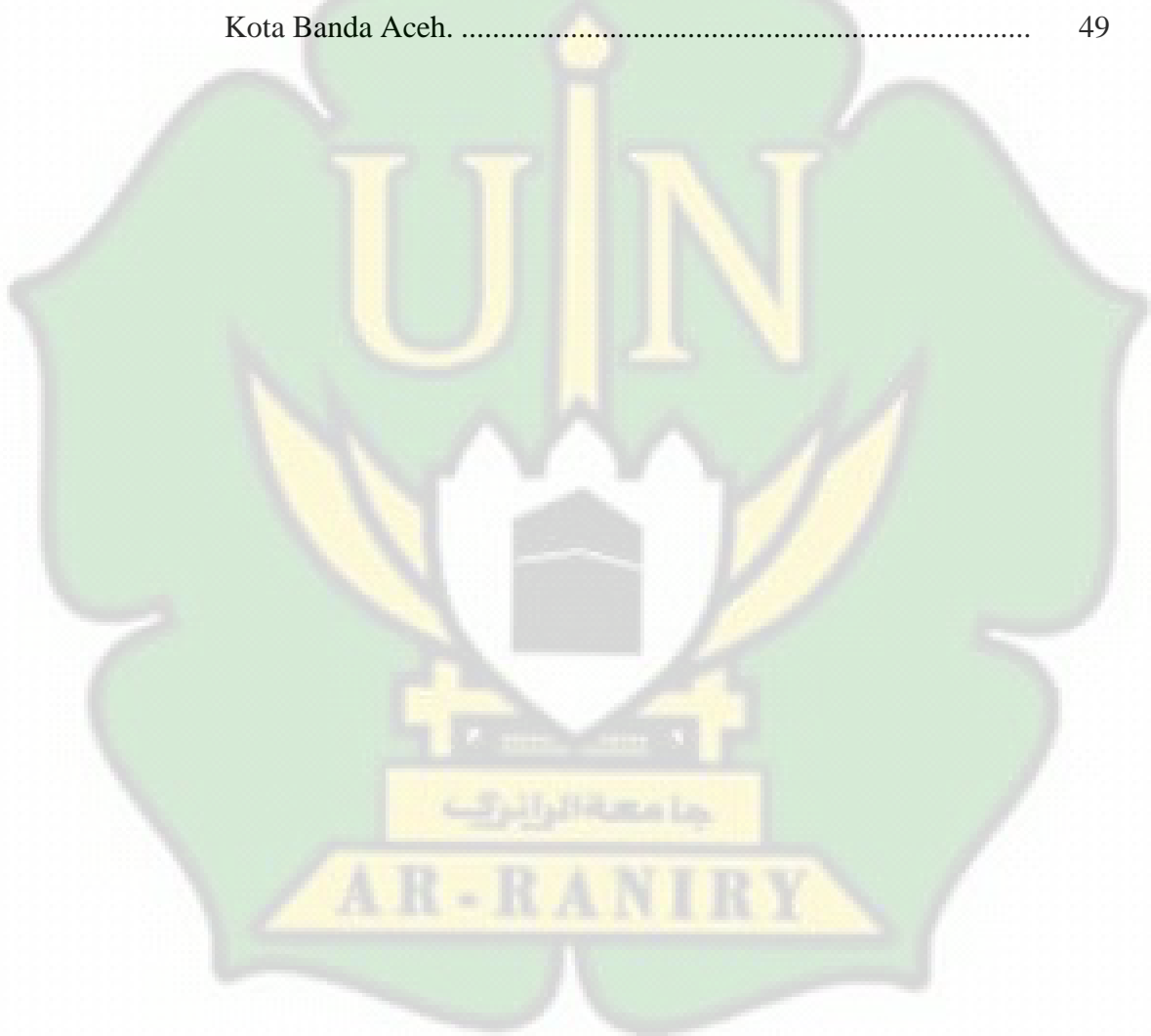
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Signifikansi Penelitian .....	6
E. Definisi Oprasional .....	6
F. Kajian Terhadap Hasil Penelitian Terdahulu .....	10
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>12</b>
A. Ekonomi Keluarga .....	12
1. Pengertian Ekonomi Keluarga .....	12
2. Hak-hak dan kewajiban Suami istri bagi Ekonomi Keluarga.....	14
3. Status Ekonomi Keluarga .....	17
B. Ketahanan Ekonomi Keluarga .....	22
1. Pengertian ketahan keluarga .....	22
2. Dimensi dan Indikator Ketahanan Keluarga.....	25
3. Fungsi Ketahanan Ekonomi Keluarga .....	29
4. Cara meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga.....	32
C. Keripik Tempe .....	35
<b>BAB III : METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Data Penelitian .....	36
B. Sumber Data Penelitian .....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
B. Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan .....	58

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa/Gampong Doy Berdasarkan Jurong.....	47
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Tahun 2018 .....	48
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	48
Tabel 4.4	Fasilitas Pemerintah Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. ....	49



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keluarga pada dasarnya merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peranan penting dalam mencapai kesejahteraan penduduk yang merupakan cita-cita pembangunan negara. Kekuatan pembangunan suatu negara, berakar pada elemen keluarga sebagai komunitas mikro dalam masyarakat. Keluarga sejahtera merupakan fondasi dasar bagi ketuhanan kekuatan dan keberlanjutan pembangunan. Oleh karena itu, Pentingnya penguatan ketahanan keluarga merupakan salah satu unsur pembangunan nasional dalam mencapai kesejahteraan penduduk.

Ketahanan dan kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin.<sup>1</sup> Ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah untuk mencapai kesejahteraan. Maka dari itu, keluarga perlu meningkatkan aspek ketahanan keluarga yang tangguh guna menangkal atau melindungi diri dari berbagai permasalahan atau ancaman kehidupan baik yang datang dari dalam keluarga itu sendiri maupun dari luar keluarga seperti lingkungan, komunitas, masyarakat, maupun negara. Dalam Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan

---

<sup>1</sup> *Pembangunan ketahanan keluarga*, (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016) Hal.8.

dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa upaya peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga perlu dipertimbangkan untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas.

Keluarga dikatakan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi apabila memenuhi beberapa aspek yaitu: (1) ketahanan fisik yaitu terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan; (2) ketahanan sosial yaitu berorientasi pada nilai agama, komunikasi yang efektif, dan komitmen keluarga tinggi; (3) ketahanan psikologis meliputi kemampuan penanggulangan masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif, dan kepedulian suami terhadap istri (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016:8).

Dalam memenuhi aspek ketahanan fisik yang meliputi kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan, ketahanan ekonomi keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam penanggulangannya untuk mengelola masalah yang dihadapi keluarga agar tercukupi dan kesinambungan akses terhadap pendapatan memenuhi kebutuhan keluarga.

Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa.<sup>2</sup> Setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban serta peranya masing-masing. Seperti halnya seorang suami dalam rumah tangga, suami berperan sebagai kepala keluarga yang menjadi pemimpin rumah tangga tentunya mempunyai kelebihan dari seorang istri.

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rineka Cipta,2002), hal. 221.



Suami memang bukan yang melahirkan anak. Tetapi peranan suami dalam tugas perkembangan anak sangat dibutuhkan. Kewajiban suami selain menafkahi ekonomi keluarga, juga diharapkan menjadi teman dan guru yang baik untuk anak dan istrinya. Suami sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya. Suami harus memenuhi kebutuhan anak dan istrinya, meliputi aspek sandang dan pangan, serta kesejahteraan keluarganya. Begitu pula seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anak-anaknya.<sup>3</sup>

Namun faktanya masih ada keluarga yang tidak hanya suami saja yang bekerja. kebutuhan ekonomi akan tercukupi apabila semua anggota keluarga ikut bekerja, hal ini dipicu karena, penghasilan keluarga lebih mencukupi kebutuhan apabila pekerjaan yang ditekuni dikerjakan bersama-sama. Fakta ini terutama dapat dilihat pada keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah.

Fakta tersebut dapat ditemukan pada Masyarakat Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh salah satu bukti nyata yang ada dalam masyarakat. Desa ini terbagi menjadi empat dusun yaitu Meunasah Nibon, Deah Alue, Tgk. Adee, dan Kapai Keleng. Namun dari ke empat dusun di Gampong Doy hanya dua dusun yang terlibat aktif sebagai pengrajin keripik tempe yaitu dusun Meunasah Nibon dan Deah Alue. pembuatan keripik tempe di dua dusun ini sudah dilakukan secara turun-temurun sejak 15 tahun yang lalu. Berdasarkan

---

<sup>3</sup> Asri wahyuni lastuti, *peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga {suatu kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada 5 ibu pendagang jambu biji di desa bejen kecamatan bejen kabupaten temanggung}*, Semarang: Skripsi. Jurusan pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (2013) diakses 19 juni 2019.

hasil observasi peneliti usaha pengrajin keripik tempek ini dilakukan oleh keluarga dengan tingkat ekonomi yang rendah dan usaha ini dilakukan dengan harapan untuk dapat meningkatkan ekonomi keluarga .

Berikutnya Informasi yang diperoleh dari warga Doy, dana untuk usaha pembuatan keripik tempe diperoleh dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat atau PNPM Mandiri sekitar Rp300,000 hingga Rp400,000 per orang. Namun, modal membuat keripik tempe itu bisa lebih. Sementara keuntungan saban harinya berkisar Rp80,000 hingga Rp. 100,000 Ini kalau kondisi cuaca bagus. Kalau musim hujan masyarakat dari dua dusun ini tidak memproduksi kerupuk tempe. Cuaca sangat mempengaruhi pembuatan kerupuk tempe.<sup>4</sup>

Hal yang demikian ini tentu akan berdampak terhadap ketahanan ekonomi keluarga pengrajin keripik tempe di Gampong Doy kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Dimana disatu sisi ekonomi mampu mengatur urusan rumah tangga namun banyak juga perpecahan keluarga dikarena ekonomi.

Berdasarkan masalah inilah yang mendorong penulis untuk lebih dekat meneliti tentang ketahan ekonomi keluarga dengan judul “Ketahanan Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Pengrajin Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.”

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah penelitian ini, dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu: bagaimana cara membentuk ketahanan ekonomi pada keluarga pengrajin keripik

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Warga Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada Februari 2019.

tempe di Gampong Doy, kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Berdasarkan fokus masalah ini, dapat dijabarkan menjadi beberapa pokok pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi pada masyarakat pengrajin keripik tempe gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?
2. Apa faktor yang menjadi kendala usahan pengrajin keripik tempe gampong Doy kecamatan, Ulee Kareng Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana Usaha Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi pada masyarakat pengrajin keripik tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi kendala usahan Pengrajin Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan, Ulee Kareng Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui Usaha Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari diadakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan ketahanan ekonomi keluarga.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan terhadap penelitian selanjutnya.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan kesamaan konsepsi dari pembaca terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, dipandang perlu penjelasan beberapa istilah, sebagai berikut:

#### **1. Ketahanan.**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ketahanan adalah tetap (keadaanya) meskipun mengalami berbagai hal.<sup>5</sup> Menurut Sunarti, Ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan masalah yang dihadapi keluarga agar keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan seluruh anggota keluarga.

Ketahanan keluarga menurut UU No. 10 Tahun 1992 merupakan kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan, serta mengandung kemampuan fisik-material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dan meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin (BKKBN 1992).<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Indonesia*, edisi ke-IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal. 1177.

<sup>6</sup><http://bp3akb.jabarprov.go.id/ketahanan-keluarga>, diakses pada 23 juli 2019.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ketahanan adalah cara keluarga dalam mengelola potensi yang ada dalam keluarganya dan bisa memecahkan setiap masalah yang ada.

## 2. Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani: *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, atau cara pengelolaan suatu rumah tangga.<sup>7</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, ekonomi adalah ilmu asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.<sup>8</sup>

Ekonomi adalah mengatur urusan rumah tangga, dimana anggota keluarga yang mampu, ikut terlibat dalam menghasilkan barang-barang berharga dan membantu memberikan jasa, lalu seluruh anggota keluarga yang ada, ikut menikmati apa yang mereka peroleh.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ekonomi adalah usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang berkembang dengan sumber daya yang ada.

---

<sup>7</sup> Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Edisi Revisi, Cetakan ke Tiga, 2003), hal. 2.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pusat bahasa Indonesia pusat bahasa, edisi ke empat, Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2008), hal. 355.

<sup>9</sup> Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 1.

### 3. Keluarga

Keluarga dalam Bahasa Inggris adalah *family*.<sup>10</sup> Keluarga dalam bahasa Indonesia adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya: seisi rumah atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungan.<sup>11</sup> Menurut Departemen Kesehatan RI (1988) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keluarga adalah “kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki hubungan darah dan saling mempengaruhi satu sama lain”.

### 4. Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>13</sup>

Para ahli Sosiologi memberi tiga kriteria penting untuk menjelaskan arti masyarakat, yaitu sekelompok manusia, sistem dan aturan tertentu serta hidup bersama. Dengan demikian masyarakat adalah sekelompok manusia

---

<sup>10</sup>John M, Echols dan Hassan Sadly, *An English-Indonesia* (Kamus Inggris Indonesia), Cet. Ke-26, (Jakarta: PT.Gramedia, 2005), hal. 232.

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Ke Empat, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 659.

<sup>12</sup><http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/10/pengertian-keluarga.html> di akses pada tgl 25 september 2019.

<sup>13</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 719.



yang terjalin erat karena sistem tradisi, konveksi, dan hukum, tertentu, serta hidup bersama.<sup>14</sup>

## 5. Pengrajin

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui ketrampilan tangan (kerajinan tangan), kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan.<sup>15</sup>

Menurut Kadjim, kerajinan adalah “suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengrajin adalah orang-orang yang mempunyai ketrampilan tertentu atau orang yang membuat barang-barang kerajinan.

## 6. Keripik tempe

Keripik tempe adalah makanan yang terbuat dari Tempe yang diiris tipis kemudian di goreng dengan menggunakan tepung yang telah dibumbui.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini yang di maksud dengan keripik tempe adalah makanan ringan yang terbuat dari tepung dan tempe yang di olah kemudian menjadi keripik tempe.

---

<sup>14</sup> Saifullah Zulkifli, *Metode Pengembangan Masyarakat Islam*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, Cetakan Pertama, 2004), hal. 186.

<sup>15</sup> [eprints.ung.ac.id/876/6/2013-2-88210-544409012-bab2-10012014113907.pdf](https://eprints.ung.ac.id/876/6/2013-2-88210-544409012-bab2-10012014113907.pdf), diakses pada tgl 25 september 2019.

<sup>16</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Keripiktempe>, diakses pada 25 september 2019.

## 7. Gampong Doy

Gampong Doy adalah salah satu gampong yang berada di kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, dengan jumlah warganya sekitar 400 kepala keluarga ada dua dusun yang memiliki pengrajin kerupuk tempe. Gampong ini terbagi menjadi empat dusun Meunasah Nibon, Deah Alue, Tgk. Adee, dan Kapai Keleng dan dua dusun diantaranya Meunasa Nibon dan Deah Alue adalah pengrajin keripik tempe.<sup>17</sup>

## F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan aspek-aspek yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, menghindari terjadinya duplikasi penelitian, beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang disusun oleh Prisca Kiki Wulandari dalam sebuah jurnal pada tahun 2017 berjudul “inovasi pemuda dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga (Studi di Kampung warna-warni Kelurahan Jodipan Kecamatan Belimbing, Kota Malang) Pembahasan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas dan teori ketahanan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi Guys Pro merubah image kumuh di RW 02 Kelurahan Jodipan dengan menciptakan Kampung Warna-Warni. Kampung Warna-Warni Jodipan menjadi pilot projek kampung wisata di Kota Malang. Promosi yang dilakukan secara terus-menerus melalui online dan

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Warga Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada Februari 2019.

offline menarik minat pengunjung untuk mengunjungi kampung warna-warni kelurahan jodipan. Kunjungan wisatawan memberikan peluang bagi masyarakat untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh pengunjung. Saat ini sebagian besar masyarakat Jodipan berwirausaha di rumah masing-masing.

Kedua, skripsi yang di susun oleh Harien Puspitawati dalam sebuah jurnal pada tahun 2013 berjudul “ ketahanan dan kesejahteraan keluarga, departemen ilmu keluarga dan konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor”. Pembahasan dalam penelitian ini membahas apakah ada hubungan antara ketahanan dan kesejahteraan keluarga hasil penelitian menunjukan adanya hubungan antara ketahanan dan keluarga

Berdasarkan hasil kajian terdahulu, dapat diketahui bahwa masalah-masalah yang terkait dengan ketahanan ekonomi keluarga telah banyak dilakukan menurut sudut pandang masing-masing. Namun demikian penelitian yang terkait dengan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Masyarakat Pengrajin Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis memandang bahwa masalah ini dipandang perlu dan pantas dikaji serta dibahas dalam penelitian sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Ekonomi Keluarga

Dalam sub bagian ini ada 3 aspek yang akan di bahas yaitu: (1) pengertian ekonomi keluarga, (2) Hak dan kewajiban suami istri bagi ekonomi keluarga, (3) macam-macam ekonomi keluarga.

##### 1. Pengertian Ekonomi Keluarga

Perekonomian berawal dari kata ekonomi. Oleh karena itu, dalam pemaknaan perekonomian harus berangkat terlebih dahulu dari pemaknaan ekonomi itu sendiri. Ekonomi dalam perspektif ilmu di artikan dengan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagikan, dan memakai barang dan jasa dalam masyarakat. Selain itu ekonomi juga berbicara tentang jasa dan masyarakat selain itu ekonomi juga berbicara tentang bagaimana cara memperkembangkan cara-cara tersebut agar produktif semakin tumbuh, sirkulasi semakin mudah dan distribusi semakin baik hingga kebutuhan-kebutuhan materi msyarakat bisa terpenuhi sebaik-baiknya<sup>18</sup>

Ekonomi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “segala hal yang bersangkutan dengan pengetahuan, asas-asas penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (keuangan)”<sup>19</sup> Ekonomi atau *economic* dalam banyak *literature* ekonomi disebut berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* atau *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga tertentu, dalam perkembangan kata rumah tangga

---

<sup>18</sup> Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat* (Sebuah Pengenalan), Edisi 1, Cet 1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3.

<sup>19</sup>Tri Rama K, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: karya Agung, TI), hal. 132

bukan hanya merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami istri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa.<sup>20</sup> Jadi pengertian ekonomi adalah mengatur urusan rumah tangga, dimana anggota keluarga yang mampu ikut terlibat dalam menghasilkan barang-barang berharga dan membantu memberikan jasa, lalu keseluruhan anggota keluarga yang ada ikut menikmati apa yang mereka peroleh.<sup>21</sup> Sedangkan secara umum ekonomi didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa dibutuhkan manusia.<sup>22</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya seisi rumah atau orang seisi rumah yang menjadi tanggungan.<sup>23</sup> Sedangkan secara etimologi kata keluarga bersal dari dua kata, yakni kawula dan warga. Kawula berarti hamba dan warga berarti anggota kedua kata ini mempunyai kesatuan makna dan arti”.<sup>24</sup> Jadi pengertian keluarga adalah seluruh orang atau anggota keluarga yang saling hidup bersama sehingga terkait

---

<sup>20</sup>Iskandar Putong, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2010), hal. 1.

<sup>21</sup> Abdul aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2008), hal. 1

<sup>22</sup>Pusat pengkajian dan Perkembangan Ekonomi Islam (P3E1) universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan bank Indonesia, ( Jakarta: Rajawali Pers,2009). hal. 14.

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa, Edisi Keempat,(Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama,2008), hal. 659.

<sup>24</sup>Sofyan Saury, *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga*( Kajian Nilai Religi Sosial Dan Edukatif), (Bandung: Pt.Genesindo,2006), hal. 77.

satu sama lain, baik itu pemikiran maupun perasaan yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab masing-masing.

Menurut Mariver dan Page yang di kutip oleh Sofyan Sauri, keluarga merupakan:

Suatu kesatuan yang memiliki lima ciri yang tidak bisa dihilangkan satu dengan yang lainnya, yakni harus berhubungan berpasangan antar kedua jenis (pria dan wanita) dikukuh oleh satu pernikahan, adanya pegakuan terhadap keturunan yang dilahirkan dalam rangka hubungan tersebut adanya kehidupan ekonomi yang diselenggarakan bersama dan diselenggarakannya kehidupan rumah tangga.

Sedangkan menurut Soekanto yang di kutip oleh Sofyan Sauri, keluarga adalah: unit terkecil dalam masyarakat yang mengatur hubungan seksual yang seyogianya, atau juga disebut wadah tempat berlangsungnya sosialisasi, yakni proses dimana anggota keluarga, anggota masyarakat yang baru mendapatkan pendidikan untuk mengenal, memahami, menaati, dan menghargai kaidah serta nilai-nilai yang berlaku.<sup>25</sup>

Selain yang disebutkan di atas juga dikemukakan oleh Sofyan Sauri, keluarga merupakan unit terkecil yang memenuhi tempat anggotanya mendapatkan perlindungan bagi ketentraman dan perkembangan jiwanya.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan ekonomi keluarga adalah upaya dalam mencukupkan kebutuhan, kesejahteraan, kebahagiaan, ketentraman untuk seluruh anggota keluarga agar terpenuhi semua kebutuhan.

---

<sup>25</sup>Sofyan Saury, *Membangun Komunikasi...*, hal. 78-79.



## 2. Hak-Hak dan Kewajiban Suami Istri Bagi Ekonomi Keluarga

Hak dan kewajiban suami istri adalah hak yang timbul karena adanya perkawinan antar mereka jadi dalam hubungan suami istri dalam rumah tangga, suami mempunyai hak dan istri mempunyai hak, sebaliknya suami mempunyai kewajiban dan istri mempunyai kewajiban.<sup>26</sup> Melihat fakta yang terjadi di masyarakat bahwa masyarakat lebih mengenal kewajiban suami istri dari pada hak-hak di antara keduanya dalam rumah tangga, kondisi seperti ini tidak masalah bagi keluarga yang istrinya tidak bekerja diluar rumah. Akan tetapi bagi istri yang bekerja di luar rumah, nampaknya kondisi ini sangat tidak menguntungkan. Karena dengan pemahaman yang diskriminatif atas gender membuat beban wanita lebih berat.

Anjuran nafkah bukan hanya antara suami kepada istrinya, tetapi juga antara yang kuat kepada yang lemah. Namun sejauh yang bersangkutan dengan suami istri, *fuqaha* sepakat bahwa suami tugas memberi nafkah untuk keluarganya. Kata nafkah menurut Bahasa Indonesia mempunyai pengertian, belanja untuk memelihara kehidupan, makan sehari-hari, uang belanja yang di berikan kepada istri, gaji uang pendapatan.<sup>27</sup>

Dasar hukum yang menunjukkan adanya kewajiban seseorang untuk memberi nafkah kepada orang lain yang menjadi tanggung jawabnya. adapun *dalil* dan *nash* al-Qur'an yang menerangkan kewajiban memberi nafkah adalah diantaranya surah An-Nisa'(2) : ayat 32 disebutkan:

---

<sup>26</sup> Depdikbut, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 486.

<sup>27</sup> W.J.s, Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1976), hal. 667.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا ۖ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>28</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang laki-laki (suami) adalah kepala keluarga dalam sebuah rumah tangga dan bertanggung jawab atas nafkah keluarga. Berdasarkan ayat al-Qur'an di atas para ulama fiqh akhirnya menyimpulkan bahwa nafkah untuk istri meliputi, makanan, lauk-pauk, alat (sarana) untuk membersihkan anggota tubuh, perabotan rumah, tempat tinggal dan pembantu (jika diperlukan) Semua ini mencerminkan hal-hal yang menjadi kebutuhan dasar manusia. Segala keperluan dasar ini merupakan kewajiban suami yang wajib diberikan kepada istri sebagai haknya menurut cara yang sesuai dengan tradisinya.<sup>29</sup>

Kewajiban nafkah tersebut dipengaruhi oleh tiga sebab<sup>30</sup> pertama, *zaujiyyah* yaitu ikatan pernikahan yang sah kedua, *qarabah* yaitu sebab hubungan kekerabatan. Ketiga sebab kepemilikan atas sesuatu, dalam hal ini

<sup>28</sup>Departemen Agama RI, Alhidayah, al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka (Jakarta: PT. Kalim,2010),

<sup>29</sup>Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: PT. Lkis Priting Cemerlang, 2012), hal. 151-152.

<sup>30</sup>Tiga sebab tersebut adalah Pendapatan *Mayoritas Fuqaha* Lihat misalnya, *Wahbah Al-Zuhaili, al-Fiqh Al Islam Wa Adillatuha, Cet. 3, ( Damaskus:Dar Al Fikr, 1989), hal. 176.*

pemilik budak. Berdasarkan dasar-dasar hukum sebagaimana disebutkan sebelumnya sehingga menenpatkan suami sebagai pihak yang dibebankan sebelumnya sehingga menempatkan suami sebagai pihak yang dibebankan kewajiban nafkah kepada istrinya. Sementara ketika suami tersebut telah dikaruniai anak, ia pun dibebankan pula kewajiban nafkah baik kepada istrinya maupun anak-anaknya.<sup>31</sup> dengan demikian seorang laki-laki dalam kewajiban nafkah, dapat sebagai suami dan dapat pula sebagai seorang ayah serta sekaligus disaat yang sama menjadi suami dan ayah.

### 3. Macam- Macam Ekonomi Keluarga

Islam mewajibkan kepada setiap individu yang hidup dalam kehidupan sosial agar senantiasa berusaha merealisasikan kehidupan yang layak. Paling tidak bisa memenuhi kebutuhan primernya, seperti makan minum, pakaian, tempat tinggal.<sup>32</sup>

#### a. Ekonomi Keluarga Mampu

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya, dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi

---

<sup>31</sup>Sayyid Fiqh, *Fiqh Al Sunnah*, Jilid 2, hal. 169-170.

<sup>32</sup>Hamka Haq, *Islam Rahmat Untuk Bangsa*, (Jakarta: Rmbooks, 2009), hal. 296.

keluarga di bawahnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarganya.

Marx mengatakan:

Selama masyarakat masih terbagi ke dalam kelas-kelas, maka pada kelas yang berkuasalah yang akan terhimpun segala kekuasaan dan kekayaan. Hukum, filsafat, agama dan kesenian merupakan refleksi dari status ekonomi tersebut. Namun demikian, hukum-hukum perubahan berperan baik dalam sejarah sehingga keadaan tersebut dapat berubah baik dengan adanya revolusi. Akan tetapi ketika masih ada kelas yang berkuasa maka tetap terjadi eksploitasi terhadap kelas yang lebih lemah.<sup>33</sup>

Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, yaitu suatu keadaan bahwa keluarga merupakan suatu sosial yang mandiri, yang di situ anggota keluarganya mengkonsumsi barang-barang yang diproduksinya. Dalam konteks ini keluarga membutuhkan dukungan dana atau keuangan yang mencukupi kebutuhan produksi keluarga. Ini dikarenakan keluarga juga berfungsi sebagai pendidikan bagi seluruh keluarganya, memberikan pendidikan kepada anak-anak dan remaja.<sup>34</sup>. Yang lebih memudahkan keluarga yang mempunyai ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan status ekonomi yang berada di bawahnya.

---

<sup>33</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Cetakan Ke-IV 1990), hal. 251.

<sup>34</sup> Jalaludin Rahmad, *Islam alternatif ceramah-ceramah di kampus*, (Bandung, Mizan, 1993), hal. 121.

Selain itu mereka mempunyai banyak kemudahan-kemudahan akibat dari dukungan perekonomian yang mapan di dalam mencukupi kebutuhannya dan juga di dalam mendidik anak-anaknya, ukuran atau kriteria yang bisa di pakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan adalah ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan dan ukuran ilmu pengetahuan.<sup>35</sup>

b. Status Ekonomi keluarga Sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Status mereka dapat berkomunikasi baik dengan status di atasnya juga dapat berkomunikasi baik dengan status di bawahnya.

Di dalam tingkatan ini jarang di temui masalah yang menonjol di dalam berkomunikasi dengan status yang lainya. Sebagaimana di kemukakan W.A. Gerungan Tingkah laku yang tidak wajar paling sedikit dialami oleh anak-anak yang berlatar belakang sosial ekonomi menengah.<sup>36</sup> Ini menunjukkan kelas ekonomi sedang dapat berkomunikasi dengan baik dengan status ekonomi yang lain hal ini menyebabkan kelas

---

<sup>35</sup> Soerjono Soekanto, *sosiologi suatu pengantar (edisi revisi)*, (Rajawali Pers,2013, hal.263.

<sup>36</sup> W.A. Gerungan, *Psichologi-Sosial Suatu Ringkasan*,(Jakarta-Bandung: PT Eresco, 1978), hal. 185.

ini tidak ada permasalahan yang mendasar didalam psikologis anak di dalam bergaul.

Ukuran ekonomi keluarga sedang tidak terlalu menonjol di bandingkan ekonomi yang ada di atasnya di sebabkan ekonomi ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat. ekonomi ini dapat di tentukan oleh lingkungan yang bersangkutan. Pada dasarnya ekonomi keluarga ini dapat memenuhi kebutuhanya seperti kebanyakan keluarga lainnya, hanya saja yang membedakanya adalah tingkatan fasilitas yang di gunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi di atasnya. Tapi mereka di tinjau dari sudut kelayakan mereka masih layak untuk hidup dengan orang-orang pada umumnya. Di dalam karyanya Durkheim meyakini bahwa:

Unsur baku dalam masyarakat adalah adalah faktor solidaritas, dia membedakan antara masyarakat-masyarakat yang bercirikan faktor solidaritas mekanis dan memiliki solidaritas organis. Dalam masyarakat dengan solidaritas mekanis, warga-warga masyarakat belum mempunyai diferensiasi pembagian kerja. Sedangkan masyarakat organis sudah mempunyai pembagian kerja yang di tandai dengan derajat spesialisasi tertentu<sup>37</sup>.

c. Ekonomi Keluarga tidak Mampu

Status keluarga yang ketiga adalah ekonomi keluarga lemah, ekonomi ini dapat di katakan ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya keluarga ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal.

---

<sup>37</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar (edisi revisi)*, (Rajawali Pers, 2013), hal. 40.



Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan sangatlah banyak menyebabkan anak-anak bekerja membantu keluarganya di dalam mencukupi kebutuhannya, padahal mereka masih diwajibkan di dalam mencari pendidikan. Akibat dari kemiskinan banyak anak-anak putus sekolah.

Tadjudin Noer Efendi dalam *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan* mengemukakan:

Banyak gadis kecil sudah belajar berbelanja sendiri di pasar untuk kebutuhan keluarganya dan kalau ibunya berbelanja di pasar mereka dapat menggantikan sang ibu untuk waaktu-waktu singkat. Sedangkan anak laki-laki bekerja sebagai buruh pembuat rokok di toko, sebagai tukang karcis bis, sebagai tukang jahit dan tukang kayu.<sup>38</sup>

Sangatlah buruk bagi perkembangan masyarakat, keterbelakangan akibat masyarakat tidak dapat memperoleh pendidikan merupakan efek dari kemiskinan. Dari kajian tersebut dapat di pastikan kondisi keluarga ekonomi lemah sangatlah tidak menguntungkan bagi kehidupan keluarga. Maka dari itu kemiskinan harus segera di tangani dengan serius, agar masa depan kehidupan keluarga menjadi lebih baik.

Akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya harus di cari dalam budanya malas bekerja. Sementara itu keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan dan kurangnya kesehatan dan etos kerja yang buruk,

---

<sup>38</sup> Thadjudin Noer Efendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan* (Yogyakarta Tiara WacanaYogya. 1993), hal. 57.

semuanya merupakan faktor internal. dan faktor external yaitu kesehatan yang buruk, rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan rendahnya pendapatan dan terbatasnya sumber daya alam.<sup>39</sup>

Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan di dalamnya mendapatkan pendidikan pertama kali. Keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak yang belum sekolah. Karena itu keluarga mempunyai peran yang penting dalam perkembangan remaja. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi remaja sedangkan keluarga yang kurang baik akan berpengaruh negatif. Oleh karena sejak kecil anak di besarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya sebagian besar waktunya di habiskan di dalam keluarga.<sup>40</sup>

## **B. Ketahanan Ekonomi Keluarga**

Dalam sub bagian ini ada 3 aspek yang akan dibahas yaitu: (1) Pengertian Ketahanan Ekonomi Keluarga, (2) Dimensi dan Indikator, (3) Fungsi Ketahanan Ekonomi Keluarga, (4) Cara Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

### **1. Pengertian Ketahanan Ekonomi Keluarga**

Keluarga dapat dipahami sebagai sebuah sistem. Sistem ini terjadi akibat adanya komunikasi dua arah (suami-istri) dan komunikasi segala arah bagi semua anggota keluarga (ayah, ibu dan anak). Maka, setiap komponen

---

<sup>39</sup>Abad Badruzaman, Lc, m.Ag, *Teologi kaum tertindas*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2007), hal.132.

<sup>40</sup>Elfi Muawanah dkk, *Bimbingan konseling Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 49.

keluarga berfungsi untuk saling mengarahkan, membina, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada setiap anggota keluarga.<sup>41</sup>

Euis mengatakan bahwa ketahanan keluarga berarti kondisi dinamika sebuah keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik dan material serta psikis dan mental spiritual, guna hidup mandiri mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.<sup>42</sup>

Mengacu kepada beberapa konsep di atas, peneliti berpendapat bahwa ketahanan ekonomi keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan keluarga dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan serta gangguan yang datang dari luar maupun dalam, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan kehidupan ekonomi keluarga.

Ketahanan ekonomi keluarga dikatakan kuat dan mampu menghadapi dan mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan serta menjamin kelangsungan perekonomian keluarga. Adapun komponen pertumbuhan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari komponen pembagian pendapatan.

---

<sup>41</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 143.

<sup>42</sup>Lusmino Basia, John Suprihanto, Armady Armawi, *Strategi Pengembangan Wirausaha Pemuda Dalam Mewujudkan Wirausahawan Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi pada Koperasi Sumekar di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, *Jurnal Ketahanan Nasional*, vol.22,no.1, 27 April 2016, hal.47.

Pertumbuhan ekonomi tanpa terjadinya proses pembagian pendapatan atau sebaliknya pembagian pendapatan tanpa pertumbuhan ekonomi merupakan sesuatu yang timpang. Aspek pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting bagi indikator pembangunan suatu negara bahkan tidak jarang pertumbuhan ekonomi diidentikkan dengan kesejahteraan dan tingkat kehidupan.

Ketahanan ekonomi keluarga dapat diukur dari tingkat kemiskinan dari keluarga tersebut. Seseorang dapat dikategorikan miskin jika diukur dari pendapatan yang diperoleh kurang atau masih di bawah standar dari UMK yang ditetapkan oleh pemerintah setempat, sedangkan kategori tidak miskin jika pendapatan lebih dari UMK yang sudah ditetapkan.<sup>43</sup>

Dalam jurnal Harien Puspitawati memukakan:

ketahanan keluarga (*family strength or family resilience*) dipromosikan oleh para ahli sosiologi keluarga yang mulai diperkenalkan mulai akhir tahun 1950 atau awal tahun 1960an. Istilah ketahanan keluarga lebih menunjukkan suatu kekuatan baik dari sisi input, proses, maupun *output/outcome* bahkan dampak dari *output/outcome* yang dirasakan manfaatnya bagi keluarga serta kekuatan

Keluarga diamankan dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga: bagian Ketiga Pasal 4 Ayat (2), bahwa pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman,

---

<sup>43</sup>Lusmino Basia, John Suprihanto, Armady Armawi, *STRATEGI PENGEMBANGAN WIRAUSAHA PEMUDA DALAM MEWUJUDKAN WIRAUSAHAWAN MANDIRI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN EKONOMI KELUARGA (Studi pada Koperasi Sumekar di Kampung Sanggrahan Pathuk Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, hal. 47-48.

tenteram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin.

Menurut Chapman ada lima tanda adanya ketahanan keluarga (*family strength*) yang berfungsi dengan baik (*functional family*) yaitu (1) Sikap melayani sebagai tanda kemuliaan, (2) Keakraban antara suami-istri menuju kualitas perkawinan yang baik, (3) Orangtua yang mengajar dan melatih anaknya dengan penuh tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten dan mengembangkan ketrampilan, (4) Suami-istri yang menjadi pemimpin dengan penuh kasih dan (5) Anak-anak yang mentaati dan menghormati orangtuanya. Ketahanan keluarga menyangkut kemampuan individu atau keluarga untuk memanfaatkan potensinya untuk menghadapi tantangan hidup, termasuk kemampuan untuk mengembalikan fungsi-fungsi keluarga seperti semula dalam menghadapi tantangan dan krisis (*the National Network for Family Resilience*).

Sedangkan menurut Sunarti “Ketahanan keluarga menyangkut kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumberdaya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya”.

## 2. Dimensi dan Indikator Ketahanan Keluarga

Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa konsep ketahanan dan kesejahteraan Keluarga mencakup: (1) Landasan Legalitas dan Keutuhan Keluarga, (2) Ketahanan Fisik, (3) Ketahanan Ekonomi, (4) Ketahanan Sosial Psikologi, dan (5) Ketahanan Sosial Budaya. Oleh karena itu, pengukuran tingkat ketahanan keluarga akan mencakup Kelima hal tersebut di atas, yang selanjutnya disebut sebagai dimensi pengukur ketahanan keluarga.

### **Dimensi 1: Landasan Legalitas dan Keutuhan Keluarga.**

Dimensi landasan legalitas dan keutuhan keluarga dijabarkan melalui 3 (tiga) Variabel dan 7 (tujuh) indikator yaitu:

- 1) Variabel Landasan Legalitas diukur berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu: Legalitas Perkawinan, dan Legalitas Kelahiran.
- 2) Variabel Keutuhan Keluarga diukur berdasarkan 1 (satu) indikator yaitu: Keberadaan Pasangan Suami-Istri Yang Tinggal Bersama Dalam Satu Rumah.
- 3) Variabel Kemitraan Gender diukur berdasarkan 4 (empat) indikator, yaitu: Kebersamaan Dalam Keluarga; Kemitraan Suami-Istri; Keterbukaan Pengelolaan Keuangan; dan Pengambilan Keputusan Keluarga.

### **Dimensi 2: Ketahanan Fisik.**

Dimensi ketahanan fisik dijabarkan melalui 3 (tiga) variabel dan 4 (empat) indikator yaitu:

- 1) Variabel Kecukupan Pangan Dan Gizi diukur berdasarkan 2 (dua) indikator, Yaitu: Kecukupan Pangan, dan Kecukupan Gizi.



- 2) Variabel Kesehatan Keluarga diukur berdasarkan 1 (satu) indikator yaitu: Keterbebasan Dari Penyakit Kronis Dan Disabilitas.
- 3) Variabel Ketersediaan Tempat/Lokasi Tetap Untuk Tidur diukur berdasarkan 1 (satu) indikator yaitu: Ketersediaan Lokasi Tetap Untuk Tidur.

### **Dimensi 3: Ketahanan Ekonomi.**

Tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga digambarkan kemampuan keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan keluarga untuk melangsungkan kehidupannya secara nyaman dan berkesinambungan. Kehidupan keluarga yang nyaman akan terjadi apabila keluarga tersebut memiliki dan menempati rumah atau tempat tinggal yang kondisinya layak. Sementara itu, kesinambungan kehidupan keluarga akan terjamin ketika keluarga tersebut selalu memiliki pendapatan dalam jumlah yang mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari termasuk untuk menjamin keberlanjutan pendidikan anggota keluarganya. Sementara itu, dalam rangka mengantisipasi berbagai ketidakpastian hidup di masa depan, maka keluarga juga selayaknya memiliki tabungan dalam jumlah yang memadai serta memiliki jaminan kesehatan berupa asuransi kesehatan dan sebagainya. Dimensi ketahanan ekonomi dijabarkan melalui 4 (empat) variabel dan 7 (tujuh) indikator, yaitu:

- 1) Variabel Tempat Tinggal Keluarga diukur berdasarkan 1 (satu) indikator yaitu: kepemilikan Rumah.

Kepemilikan rumah akan dilihat dari status kepemilikan bangunan tempat tinggal. Keluarga yang telah memiliki rumah sendiri berarti telah

mampu memenuhi salah satu kebutuhan primernya sehingga berpotensi untuk mampu membangun keluarganya dengan tingkat ketahanan keluarga yang lebih baik. Dengan kata lain, keluarga yang telah menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang relatif lebih baik dibandingkan keluarga yang menempati bangunan tempat tinggal bukan milik sendiri.

2) Variabel Pendapatan Keluarga diukur berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu:

Pendapatan Perkapita Keluarga, dan Kecukupan Pendapatan Keluarga. Pendapatan keluarga dalam hal ketahanan keluarga ini lebih ditekankan pada kecukupan penghasilan keluarga. Dimana kecukupan penghasilan sebagai salah satu aspek ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya dinilai secara objektif saja namun juga secara subjektif. Penilaian pendapatan secara objektif beranggapan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi akan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Sedangkan, penilaian pendapatan secara subjektif ini lebih menekankan pada kepuasan keluarga atas pendapatan yang telah didapat. Artinya keluarga yang mempunyai persepsi penghasilannya cukup atau lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik.

3) Variabel Pembiayaan Pendidikan Anak diukur berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu: Kemampuan Pembiayaan Pendidikan Anak, dan Keberlangsungan pendidikan Anak.

Keluarga yang mampu membiayai pendidikan anak hingga dapat menyelesaikan wajib belajar 12 tahun dinilai lebih tahan secara ekonomi sehingga akan berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat. Sebaliknya, keberadaan anggota keluarga yang putus sekolah merupakan salah satu indikasi adanya masalah ekonomi dalam keluarga tersebut, walaupun penyebab putus sekolah tidak selalu karena alasan ekonomi, hal ini akan mempengaruhi daya tahan keluarga yang rendah. Sehingga, dengan kata lain keluarga yang tidak ada anak yang putus sekolah berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat. Selain tidak ada anak yang putus sekolah, keluarga yang mempunyai ketahanan ekonomi yang baik juga harus dapat menjamin anggota keluarganya untuk memperoleh pendidikan sehingga tidak ada anak yang tidak pernah sekolah.

- 4) Variabel Jaminan Keuangan Keluarga diukur berdasarkan 2 (dua) indikator yaitu: Tabungan Keluarga, dan Jaminan Kesehatan Keluarga.

Ketahanan ekonomi keluarga juga perlu mempertimbangkan kesiapan keluarga dalam menghadapi kejadian tak terduga di masa yang akan datang. Sehingga kepemilikan jaminan terhadap resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi di masa depan menjadi salah satu variabel pembangun ketahanan ekonomi keluarga. Jaminan tersebut salah satunya yaitu dengan memiliki tabungan keluarga, dalam bentuk apapun.

Selanjutnya, jaminan terhadap resiko juga dapat berupa jaminan kesehatan keluarga. Di mana suatu keluarga dikatakan memiliki ketahanan

keluarga secara ekonomi bila memiliki asuransi keluarga, yang dalam hal ini digambarkan melalui kepemilikan BPJS kesehatan, BPJS ketenaga kerjaan, askes, asabri, jamsostek, jamkesmas, PBI, jamkesda, asuransi swasta, serta jaminan kesehatan dari perusahaan, kantor.<sup>44</sup>

### 3. Fungsi Ketahanan Ekonomi Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan hidup seseorang dapat muncul sebagai lingkungan hidup yang menguntungkan apabila keluarga dikelola atas dasar tatanan sistem nilai yang jelas, yaitu sistem nilai hukum umum dan agama yang dianutnya. Pelaksanaan fungsi keluarga dilaksanakan secara seimbang disesuaikan dengan kebutuhan individu anggota keluarga di dalam tuntunan agama dan lingkungan dimana mereka hidup.

lingkungan hidup seseorang ditentukan oleh keadaan kehidupan keluarga yang sangat tergantung pada usaha setiap anggota keluarganya. Perjuangan untuk mencapai keluarga yang seimbang ditentukan pula oleh usaha melaksanakan peranan sebagai istri atau suami, ayah atau ibu yang menjalankan tugasnya sebagai mestinya.<sup>45</sup>

Upaya penyelenggaraan pengembangan kualitas keluarga diarahkan pada terwujudnya keluarga yang bercirikan kemandirian dan ketahanan keluarga agar keluarga dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material serta menjalankan fungsi keluarga secara optimal. Kualitas keluarga yang

---

<sup>44</sup> **Kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, *pembangunan ketahanan keluarga* , jakarta: 2016**

<sup>45</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*(PT: Imperial Bhakti Utama, 2007), hal.83.

bercirikan kemandirian dan ketahanan, mengandung pengertian bahwa kualitas keluarga yang dibentuk dan tumbuh kembang atas dasar peningkatan rasa kesadaran, kemauan, kemampuan dan tanggung jawab keluarga.

Dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Undang-Undang No.23 Tahun 2004 Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga fungsi ketahanan ekonomi keluarga Meliputi:<sup>46</sup>

- a. Fungsi keagamaan dalam keluarga dan anggotanya didorong dan dikembangkan agar kehidupan keluarga sebagai wahana persemaian nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa untuk menjadi insan-insan agamis yang penuh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Fungsi sosial budayanya memberikan kesempatan kepada keluarga dan seluruh anggotanya untuk mengembangkan kekayaan budaya bangsa yang beraneka ragam dalam satu.
- c. Fungsi cinta kasih dalam keluarga akan memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan anak dengan anak, suami dengan istri, orangtua dengan anaknya, serta hubungan keakraban antara generasi sehingga keluarga menjadi wadah utama bersemainya kehidupan yang penuh cinta' kasih lahir batin.
- d. Fungsi melindungi dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa aman dan kehangatan

---

<sup>46</sup> Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Undang-Undang No.23 Tahun 2004 Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Jakarta:Transmedia Pustaka, 2007), hal.144-145.

- e. Fungsi reproduksi yang merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan dapat menunjukkan terciptanya kesejahteraan manusia di dunia yang penuh iman dan taqwa.
- f. Fungsi sosialisasi dan pendidikan memberikan peran ke
- g. Fungsi melindungi dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa aman dan kehangatan
- h. Fungsi reproduksi yang merupakan mekanisme untuk melanjutkan keturunan yang direncanakan dapat menunjukkan terciptanya kesejahteraan manusia di dunia yang penuh iman dan taqwa.
- i. Fungsi sosialisasi dan pendidikan memberikan peran kepada keluarga untuk mendidik keturunan agar bisa melakukan penyesuaian dengan alam kehidupannya di masa depan.
- j. Fungsi ekonomi menjadi unsur kemandirian dan ketahanan keluarga.
- k. Fungsi pembinaan lingkungan memberikan pada setiap keluarga kemampuan menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai daya dukung alam dan lingkungan yang berubah secara dinamis.

#### **4. Cara Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga**

Menurut Sunarti ketahanan keluarga menyangkut kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapi berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Ketahanan keluarga mempunyai tiga komponen, yakni:



- a. Ketahanan fisik apabila terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan kesehatan, serta terbebas dari masalah ekonomi.
- b. Ketahanan sosial apabila keluarga berorientasi pada nilai-nilai agama, komunikasi berlangsung efektif, komitmen keluarga tinggi (ada pembagian peran, dukungan untuk maju, kebersamaan keluarga, membina hubungan sosial, dan bekerjanya mekanisme penanggulangan masalah).
- c. Ketahanan psikologis keluarga apabila keluarga mampu menanggulangi masalah nonfisik, pengendalian emosi secara positif, dan konsep diri positif.<sup>47</sup>

Apabila ketiga komponen ketahanan keluarga tersebut dapat dilaksanakan, maka akan tercapai ketahanan keluarga yang kokoh. Ketahanan keluarga yang kokoh akan melahirkan individu-individu yang berkualitas dan mampu memilah hal-hal yang sesuai dengan norma dan budaya yang dimiliki UU Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Pasal 48 ayat (1) menyebutkan bagaimana kebijakan dilakukan untuk mewujudkan ketahanan keluarga yaitu dengan cara:

- 1) meningkatkan kualitas anak dengan memberikan akses informasi, pendidikan, penyuluhan, dan pelayanan tentang perawatan, pengasuhan, dan perkembangan anak;

---

<sup>47</sup> Jurnal Dinar Wahyuni, *ketahanan keluarga sebagai upaya pencegahan perdagangan anak* Vol.VII,No.17/1/P3DI/september 2016. hal. 10-11.

- 2) meningkatkan kualitas remaja dengan memberikan akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga;
- 3) meningkatkan kualitas hidup lansia agar tetap produktif dan berguna bagi keluarga dan masyarakat dengan memberikan kesempatan untuk berperan dalam kehidupan keluarga; (4) memberdayakan keluarga rentan dengan memberikan perlindungan dan bantuan untuk mengembangkan diri agar setara dengan keluarga lainnya;
- 4) meningkatkan kualitas lingkungan keluarga meningkatkan akses dan peluang terhadap penerimaan informasi dan sumber daya ekonomi melalui usaha mikro keluarga.
- 5) mengembangkan cara inovatif untuk memberikan bantuan yang lebih efektif bagi keluarga miskin; dan
- 6) menyelenggarakan upaya penghapusan kemiskinan terutama bagi perempuan yang berperan sebagai kepala keluarga. Melalui kebijakan-kebijakan tersebut seharusnya negara berperan untuk membantu mewujudkan ketahanan keluarga sehingga perdagangan anak dapat dicegah<sup>48</sup>.

Selain itu agar ekonomi rumah tangga meningkat perhatikan hal-hal berikut:

- a. Mengurangi pemborosan dengan melakukan penghematan
- b. Berusaha menabung
- c. Meningkatkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keluarga

---

<sup>48</sup> Jurnal Dinar Wahyuni, *ketahanan keluarga sebagai upaya pencegahan perdagangan anak* Vol.VII,No.17/1/P3DI/september 2016, hal. 11.

- d. Ikut perkumpulan usaha bersama
- e. Berusaha mencari tambahan penghasilan, misalnya menjahit, berternak, industri rumah tangga dan lain-lain.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup> Budiyo, *keluargaku*. (yogyakarta: kanisius, 2014), hal.34-35.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Data Penelitian**

Memperoleh data yang berkenaan dengan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Pengrajin Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Nasir Budiman bahwa *fiel research* adalah “pencarian data lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.”<sup>50</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik (*descriptive analityc*), yaitu peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana ketahanan ekonomi keluarga pada masyarakat pengrajin keripik tempe. Adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna dalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Skripsi,Teks dan Disertasi) Cet 1, (Banda Aceh: Ar-Raniry,2006), hal.23.

<sup>51</sup>Sugiono, *Metode Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), Hal.9.

## B. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan istilah sumber penelitian untuk menunjukkan objek sasaran penelitian. Dalam mengambil sumber penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Nasir Budiman *purposive sampling* yaitu “suatu teknik penetapan sampel diantara populasi yang berjumlah banyak, sesuai dengan tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.”<sup>52</sup>

Sedangkan Menurut Sugiono *purposive sampling* merupakan “teknik pengambilan sampel data penelitian dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.”<sup>53</sup>

Pertimbangan tertentu yang dimaksud penulis yaitu:

1. Kepala keluarga yang bekerja.
2. Kepala keluarga dan Ibu rumah tangga bekerja membantu perekonomian keluarga, tidak termasuk Kepala keluarga dan Ibu rumah tangga yang bekerja dikantor maupun PNS.
3. Ibu rumah tangga yang mempunyai keturunan (anak).

---

<sup>52</sup> Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Skripsi, Teks dan Disertasi) Cet 1, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006), hal.23.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 281.

Data dapat di kumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang disebut sumber primer, dan melalui pihak kedua atau tangan kedua disebut sumber sekunder.<sup>54</sup>

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti sendiri. Data primer tersebut juga data asli atau data baru. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan lima yang membantu Perekonomian Keluarga Pada Masyarakat Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

No	Nama	Pekerjaan	Jumlah Anak
1	NR	Pengrajin keripik tempe	4
2	HD	Pengrajin keripik tempe	3
3	ZR	Pengrajin keripik tempe	2
4	IS	Pengrajin keripik tempe	2
5	F	Pengrajin keripik tempe	2

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah “data yang dikumpulkan dari tangan pihak kedua atau pun pihak sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelumnya penelitian dilaksanakan. Sumber sekunder ini meliputi data yang berupa komentar, interpretasi, catatan, media, dan juga data orang lain. “sumber pendukung dari

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1992), hal. 117



penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan, tujuan dan kegunaannya adalah menunjukkan jalan pemecahan permasalahan.

### C. Tehnik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama mendapatkan data sehingga data yang diperoleh merupakan data yang memenuhi standar penelitian.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Pauline V Young mengatakan observasi ialah suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.<sup>55</sup>

Tujuan observasi ialah untuk mengetahui kejadian-kejadian yang real di lapangan. Jadi observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung. Untuk memperoleh data yang lebih jelas dan dapat memperhatikan kondisi real di lapangan.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini penelitian yang dilakukan adalah, observasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

---

<sup>55</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 128.

<sup>56</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (studi & karier)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal 61.

## 2. Wawancara

Dengan wawancara penelitian akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.<sup>57</sup> Wawancara atau *interview*, merupakan “ teknik atau salah satu metode untuk mendapatkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada objek penelitian dan jawaban-jawaban dari objek penelitian di catat. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*).”<sup>58</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Peneliti mengambil wawancara semi terstruktur karena pada wawancara ini peneliti bisa bebas dalam bertanya dan bisa mendapatkan informasi lebih mendalam dan hal-hal yang dibutuhkan dari responden untuk dijadikan data dalam penulisan skripsi ini.

Adapun yang akan di wawancarai adalah lima orang ibu-ibu rumah tangga yang membantu meningkatkan perekonomian keluarga.<sup>59</sup>

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, catatan-catatan tersimpan, baik itu

---

<sup>57</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 232.

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode penelitian kualitatif*,..., hal. 76.

<sup>59</sup> Suhaisimi Arikunto, *Prosedur penelitian*,..., hal. 198.

catatan transkrip, buku, surat kabar, gambar maupun elektronik.<sup>60</sup> Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi metode-metode sebelumnya.

#### 4. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa cara dan hasilnya akan disimpulkan untuk merangkum semua penelitian yang dilakukan. Setelah data-data terkumpul, maka di susun dan diklarifikasi dengan menggunakan data-data yang telah diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu *intractive* model, yang komponen kerjanya meliputi triangulasi, data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data) *conclusion drawing/verification*.<sup>61</sup>

1. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berada dalam penelitian. Hal ini dapat dicapai dengan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan

---

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 220.

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif*, ..., hal. 246-252.

kenapa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.<sup>62</sup>

2. Reduksi data, proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan mereduksi data penelitian ini dilakukan setelah memperoleh keseluruhan data dari lapangan baik dari hasil wawancara, maupun memperoleh data dokumentasi.

Setelah diklarifikasi masing-masing, kemudian diringkas hal-hal yang pokok agar mudah dipahami, sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti akan mereduksi data menjadi beberapa catatan dari hasil temuan data lapangan yang sesuai dengan rumusan penelitian. Pada tahap ini data sudah terkumpul dan di olah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana ketahanan ekonomi keluarga pada masyarakat pengrajin keripik tempe.

3. Penyajian data, setelah reduksi data selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan. Penyajian data dilakukan dengan membuat pola, atau sejenisnya dari fokus masalah penelitian, menyusun kalimat dalam bentuk narasi serta menghubungkan antar tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait pernyataan pokok penelitian yang telah dirumuskan.

---

<sup>62</sup>Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2009), hal. 330.

4. *Conclusion drawing/ verification*, (penarikan kesimpulan), menarik kesimpulan hasil dari data yang telah dikumpulkan.

Adapun teknik penelitian dan menyusun skripsi ini, penulis berpedoman pada buku: “Panduan Penulis Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Daruslam, Banda Aceh, 2015.”



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Adapun Gambaran umum lokasi penelitian dalam sub bahasan ini terdapat (1) sejarah singkat lokasi penelitian, (2) jumlah penduduk/ keluarga, (3)

##### **1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian**

Kota Banda Aceh adalah salah satu kota yang berada di Aceh dan menjadi ibu kota provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Kota Banda Aceh juga merupakan kota Islam yang paling tua di Asia Tenggara, di mana kota Banda merupakan ibu kota dari kesultanan Aceh. Wilayah administrasi terdiri dari 9 kecamatan, Kecamatan Baiturrahman, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Alam, Kuta Raja, Lueng Bata, Meuraksa, Syiah Kuala, Ulee Kareng. Serta 90 gampong.

Berdasarkan perda kota Banda Aceh nomor 8 tahun 2000 Banda Aceh mengalami pemekaran wilayah dari 5 kecamatan menjadi 9 kecamatan, kecamatan Ulee Kareng merupakan pemekaran dari kecamatan Syiah Kuala. Kecamatan Ulee Kareng terdiri dari sembilan gampong (9) dengan jumlah penduduk laki-laki 13.590 dan jumlah penduduk perempuan 13048 dan jumlah kepala keluarga 7.304 jadi total masyarakat yang ada di kecamatan Ulee Kareng 26.638 jiwa. Gampong Doy merupakan salah satu dari 9 desa yang ada di kecamatan Ulee Kareng dari 90 desa yang ada di kota Banda Aceh .



## 2. Jumlah penduduk/ keluarga

Jumlah penduduk gampong Doy kecamatan ulee kareng Kota Banda Aceh tahun 2018 adalah 2,660 orang terdiri dari 1312 jiwa penduduk laki-laki dan 1,348 penduduk perempuan. Jumlah keluarga yang terdapat di Desa/ gampong doy berjumlah 643 keluarga. Penduduk terbanyak terdapat di jurong Meunasah Nibong sejumlah 751 jiwa dan keluarga sejumlah 186 kepala keluarga.<sup>63</sup>

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Desa/Gampong Doy Berdasarkan Jurong**

No	Jumlah penduduk ( jiwa)			Jumlah Keluarga (Kk)
	Jurong	Laki-Laki	Perempuan	
1	Deah Alue	395	352	185
2	Meunasah Nibong	369	382	186
3	Tgk. Adee	330	411	165
4	Kapai Keleng	218	203	107
5	<b>Jumlah</b>	<b>1312</b>	<b>1348</b>	<b>643</b>

Sumber Arsip Kantor Geutjihik Gampong Doy

<sup>63</sup> Profil/Visualisasi Desa/Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh 2018

**Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pekerjaan Desa/ Gampong Doy Tahun 2018**

<b>NO</b>	<b>JENIS PEKERJAAN</b>	<b>Jumlah penduduk (jiwa)</b>
<b>1</b>	<b>Belum Bekerja</b>	<b>87 jiwa</b>
<b>2</b>	<b>Petani / Peternak</b>	<b>5 jiwa</b>
<b>3</b>	<b>Pedagang</b>	<b>26 jiwa</b>
<b>4</b>	<b>Pertukangan / pengrajin</b>	<b>29 jiwa</b>
<b>5</b>	<b>PNS</b>	<b>30 jiwa</b>
<b>6</b>	<b>TNI / Polri</b>	<b>21 jiwa</b>
<b>7</b>	<b>Karyawan / karyawan</b>	<b>118 jiwa</b>
<b>8</b>	<b>Pensiunan</b>	<b>51 jiwa</b>

Sumber Arsip Kantor Geutjkh Gampong Doy

**Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa/ Gampong Doy**

<b>No</b>	<b>Tingkat Pendidikan Tertinggi yang di Selesaikan</b>	<b>Jumlah penduduk (jiwa)</b>
<b>1</b>	<b>Belum sekolah</b>	<b>Jiwa</b>
<b>2</b>	<b>SD/ MIN</b>	<b>124 jiwa</b>
<b>3</b>	<b>SMP/ MTsN</b>	<b>162 jiwa</b>
<b>4</b>	<b>SMA/MAN/SMK</b>	<b>515 jiwa</b>
<b>5</b>	<b>Sarjana Muda D3</b>	<b>140 jiwa</b>

<b>6</b>	<b>Sarjana S 1</b>	<b>482 jiwa</b>
<b>7</b>	<b>Sarjana S 2</b>	<b>5 jiwa</b>
<b>8</b>	<b>Sarjana S 3</b>	<b>6 jiwa</b>

Sumber Arsip Kantor Geutjhk Gampong Doy

### 3. Struktur Kepemerintahan Perangkat Gampong

Pelaksanaan pelayanan pemerintah gampong di Gampong Doy sudah dapat dilaksanakan secara optimal karena sudah memiliki kantor Geutjhik, fasilitas pemerintah gampong yang telah terdiri di desa/gampong Doy adalah 1 (satu) unit balai desa, 1 unit posyandu sebagai tempat pusat kagiatan pelayanan kesehatan warga, 1 unit siskamling.

**Tabel 1.4 Fasilitas Pemerintah Gampong Yang Terdapat Di Desa/ Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.**

<b>No</b>	<b>Fasilitas Pemerintahan Desa/ Gampong</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
<b>1</b>	<b>Kantor Geutjhik</b>	<b>1 unit</b>	<b>Baik</b>
<b>2</b>	<b>Balai musyawarah gampong</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>3</b>	<b>Poskamling</b>	<b>2 unit</b>	<b>Sedang</b>
<b>4</b>	<b>Kantor pemuda</b>	<b>1 unit</b>	<b>Sedang</b>
<b>5</b>	<b>Kantor wanita</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>6</b>	<b>Posyandu</b>	<b>1 unit</b>	<b>Baik</b>

Sumber Arsip Kantor Geutjhk Gampong Doy

#### 4. Pendidikan

Peningkatan sumber daya manusia merupakan prasyarat fasilitas pendidikan umum yang terdapat di Desa/Gampong doy telah berdiri fasilitas pendidikan terbaik. Pendidikan formal maupun pendidikan keagamaan Islam. Fasilitas pendidikan umumnya terdapat di Desa/ Gampong Doy adalah jenjang pendidikan PAUD/TK, dan SMP/MTs.<sup>64</sup>

**Tabel 1.5 Fasilitas Pendidikan Yang Terdapat Di Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh**

No	Jenjang Sekolah	Jumlah	Nama Sekolah	Kondisi
1	PAUD/TK	1		Baik
2	SD/MIN	1		Baik
3	Pesantren	1	Babun Najah	Baik

Sumber Arsip Kantor Geutjkh Gampong Doy.

#### 5. Mata Pencaharian

Pada umumnya masyarakat desa/ gampong doy memiliki mata pencaharian di bidang pertanian, perdagangan, nelayan, pertukangan, wirausaha, karyawan/ karyawati, disamping itu masyarakat juga berprofesi pada pekerjaan-pekerjaan formal, seperti PNS, TNI, karyawan dan Karyawati.<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Profil/Visualisasi Desa/Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh 2018

<sup>65</sup> Profil/Visualisasi Desa/Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh 2018

Bidang karyawan dan karyawan perempuan merupakan salah satu kegiatan yang paling dominan digeluti oleh masyarakat Gampong Doy untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, masyarakat pengrajin disana juga menghasilkan keripik tempe bahkan mencapai 40 kg dalam waktu hitungan perminggu saja.

#### 6. Sarana dan prasarana Gampong

Pembangunan sarana dan prasarana terus dipacu pelaksanaannya di Desa/Gampong Doy. Prasarana jalan yang terdapat di desa/ gampong Doy jalan lingkungannya dengan konstruksi aspal.

#### 7. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Ada beberapa lembaga kegiatan sosial kemasyarakatan yang ada di Desa/Gampong Doy salah satunya adalah kegiatan remaja mesjid. Juga kegiatan pengajian dengan adanya wadah perkumpulan Wirid/ pengajian yaitu wirid yasin dengan anggota 70 orang serta kegiatan kelompok PKK maka kegiatan-kegiatan perempuan dapat dijalankan.<sup>66</sup>

### **B. Temuan dan Hasil Penelitian**

Dalam sub bagian ini akan dibahas 3 aspek bagian hasil temuan penelitian yaitu: (1) Kondisi Perekonomian Pada Masyarakat Pengrajin Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, (2) faktor yang menjadi kendala usahan Pengrajin Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan,

---

<sup>66</sup> Profil/Visualisasi Desa/Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh 2018

Ulee Kareng Kota Banda Aceh, (3) Usaha Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga.

### **1. Kondisi perekonomian pada masyarakat pengrajin keripik tempe gampong Doy**

Perekonomian merupakan salah satu bentuk penunjang dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pada Masyarakat Gampong Doy terdapat 3 klasifikasi perekonomian, yaitu tingkat atas, menengah dan bawah. Penelitian melakukan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dari ketahanan ekonomi keluarga pada masyarakat pengrajin keripik tempe. Narasumber yang diwawancarai berjumlah lima orang.

Gampong Doy merupakan gampong yang sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai karyawan dan karyawan. Dan ada juga penduduk Gampong Doy yang bekerja sebagai PNS. Namun, ada juga yang bekerja pengrajin/pertukangan.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NR pada tanggal 10 maret 2019 dapat diuraikan sebagai berikut:

Saya seorang ibu rumah tangga (IRT) suami saya bekerja sebagai buruh kasar. Saya sendiri sehari-hari bekerja sebagai pembuat keripik tempe. Pekerjaan membuat keripik tempe dibuat ketika jam 4 sore dan memakan waktu lebih dari 5 jam. Mulai dari proses mengaduk bahan sampai proses pengukusan dan biasanya ketika paginya baru proses pemotongan atau diiris tipis-tipis lalu dijemur sampai kering, pembuatanyapun harus terjual yang sudah dibuat dulu baru saya buat lagi. Pekerjaan ini saya

---

<sup>67</sup> Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Warga Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Pada 10 Maret 2019.



lakukan untuk menambah penghasilan keluarga. Dalam sekali pembuatan keripik tempe saya bisa membuat/ menghasilkan sebanyak (10-26) Kg dengan harga jual (satu) kilogramnya 25.000 dua puluh lima ribu rupiah dan sitem jualnya di jual kepasar-pasar besar seperti pasar Lambaro, Peunayong, dan kadang ada juga yang dijual ke agen. Untuk pendapatan perbulannya tidak bisa dihitung karena tidak bisa dipastikan. jika dihitung dari penghasilan saya mungkin ada sekitaran 800.000 perbulan, kalau dari penghasilan suami saya mungkin sekitaran 500.000 juga perbulan ataupun lebih dari 500.000 bahkan sampai 1.000.000 namun tergantung jika ada pekerjaan.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu NR data yang diperoleh yaitu ibu NR adalah seorang ibu rumah tangga (IRT) yang bekerja sebagai pembuat keripik tempe. Dan suami ibu NR bekerja sebagai buruh kasar. Pendapatan perbulan kurang lebih sekitaran 1.300.000. jika diklasifikasikan perekonomian keluarga ibu NR termasuk kedalam tingkat menengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HD, pada tanggal 11 maret 2019, ibu HD mengatakan:

Sudah beberapa tahun ini saya menjadi tulang punggung dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. dikarenakan suami saya sudah memasuki usia lanjut. Tahun ini suami saya sudah berumur 58 tahun disertai fisik yang kurang sehat, saya memiliki dua anak perempuan dan satu anak laki-laki, anak pertama dan kedua saya sudah berkeluarga dan tidak menjadi tanggungan saya dan suami sedangkan anak yang bungsu baru menyelesaikan sekolah menengah atas (SMA) dan masih menjadi tanggungan kami. pekerjaan utama saya untuk menunjang kebutuhan ekonomi adalah membuat keripik tempe, disamping itu saya juga bekerja mencari tiram (kerang). jadi setiap membuat keripik tempe suami saya ikut serta membantu mengerjakan beberapa pekerjaan ringan dalam proses pembuatan keripik tempe. Berarti jika dihitung hasil pendapat saya perhari 80 (delapan puluh ribu rupiah) dan jika ditotalkan perbulanya jumlah pendapatan saya adalah 2.400.000.

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara denganiIbu NR Pada Tanggal 10 Maret 2019, Pukul, 10: 28 WIB

namun penghasilan tersebut saya dapatkan jika pembuatan keripik tempe dilakukan sertiap hari serta penjualan yang lancar tetapi, jika terjadi hambatan seperti kurang atau tidak ada bahan untuk membuat keripik tempe dan cuaca yang tidak mendukung, maka penghasilan yang didapatkan lebih kurang dari itu. Dengan penghasilan segitu cukup untuk menghidupi keluarga saya.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu HD data yang diperoleh yaitu ibu HD adalah seorang ibu rumah tangga (IRT) yang bekerja sebagai pembuat keripik tempe dan juga pencari tiram (kerang), suami ibu HD sudah tidak bekerja dikarenakan usia yang sudah lanjut dan fisik yang kurang sehat. Pendapatan perbulan kurang lebih sekitaran 1.500.000. jika diklasifikasikan perekonomian keluarga ibu HD termasuk kedalam tingkat menengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZR, pada tanggal 12 maret 2019, ibu ZR mengatakan.

Pekerjaan sehari-hari saya adalah membuat keripik tempe. Membuat keripik tempe sudah saya tekuni (selama sepuluh tahun) saya asli warga Lamno dan setelah menikah saya pindah ke Gampong Doy Ulee Kareng Banda Aceh. Biasanya saya menyiapkan bahan-bahan untuk pembuatan keripik tempe di pagi harinya setelah pekerjaan rumah semua siap, sesekali saya juga ke pasar untuk berbelanja bahan-bahan yang diperlukan. Dalam sehari saya membuat keripik tempe sebanyak 10-20 kilogram, saya menjual keripik tempe buatan saya ke agen yang sudah menjadi langganan, hasil dari pendapatnnya kurang lebih sekitaran 400.000 rupiah perharinya belum termasuk uang bersihnya. Dari pendapatan tersebut saya sisihkan 100.000 dalam sehari untuk membayar biaya kuliah anak saya. Beliau mengakui bahwa setiap bulannya selalu ada pengeluaran yang lebih banyak dari pada pendapatan. Suami saya hanya bekerja sebagai wiraswasta penghasilannya tidak menentu. Kadang ada kadang tidak ada.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan ibu HD Pada Tanggal 11 Maret 2019, 11: 10 WIB

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan ibu ZR Pada Tanggal 12 Maret 2019, Pukul 02: 20 WIB

Dari hasil wawancara dengan ibu ZR, data yang diperoleh yaitu ibu zuhra sehari-hari bekerja membuat keripik tempe. Penghasilannya perhari sekitar 400.000, 100.000 ia sisihkan setiap harinya untuk membiayai kuliah anaknya. Suaminya hanya bekerja swasta yang penghasilannya tidak menentu. Yang pasti pengeluaran setiap bulannya lebih banyak dari pada pendapatan. Jika diklasifikasikan perekonomian ibu ZR termasuk kedalam tingkat menengah.

Sedangkan pernyataan dari ibu IS yang peneliti wawancarai pada tanggal 13 maret 2019 pukul 09:40 berikut pernyataanya:

Dalam keseharian saya bekerja membuat keripik tempe dan menjual pulsa HP. Suami saya bekerja sebagai buruh kasar, pendapatan perbulan kami kurang lebih mencapai sekitaran 1.500.000,00 dengan pengeluaran tidak menentu dengan jumlah tanggungan keluarga dua orang anak.<sup>71</sup>

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan ibu IS data yang diperoleh yaitu, ibu IS adalah seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pembuat keripik tempe, suami ibu Ida Suriani bekerja sebagai buruh kasar. Pendapatan perbulannya kurang lebih sekitaran 1. 500.000.00. dengan jumlah tanggungan dua orang anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu F pada tanggal 14 maret 2019, ibu F mengatakan

Perekonomian dalam keluarga saya rasa sudah mencukupi untuk kebutuhan keluarga baik kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan anak sekolah. Pendapatan suami saya 1.800.000 perbulan tetapi pengeluaran tiap bulannya lebih dari 1. 800.000 karena saya mempunyai anak yang

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan ibu IS Pada Tanggal 13 Maret 2019, Pukul 09: 40 WIB

masih sekolah. Saya sendiri bekerja sebagai pengrajin keripik tempe setiap harinya.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara dengan ibu F, data yang diperoleh yaitu, pendapatan suaminya ibu F perbulannya mencapai satu juta delapan ratus hampir mencapai dua juta pendapatan suami ibu F kebutuhan keluarga sudah terpenuhi walaupun pengeluaran perbulannya tidak seimbang.

## **2. Faktor Yang Menjadi Kendala Usaha Pengrajin Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh**

Data temuan tentang faktor yang menjadi kendala usaha pengrajin keripik tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NR diuraikan sebagai berikut:

Selama saya bekerja membuat keripik tempe untuk biaya perbulannya tidak dapat dihitung penghasilannya karena tidak bisa dipastikan, cuaca yang tidak menentu akan mengakibatkan keripik tempe gagal di produksi karena cahaya matahari sumber utama bagi pembuatan keripik tempe pada saat proses pengeringan, pernah saya membuat keripik tempe hampir 20 kg dan ketika siangya setelah saya jemur hujan pun turun dan mengakibatkan tempe gagal di produksi karena pengeringan yang gagal akan membuat keripik tempe berubah warnanya dan penjual tidak akan membelinya.

Dari hasil wawancara dengan ibu NR dapat diperoleh ialah, selama proses pembuatan matahari adalah sumber utama bagi pembuatan keripik tempe dalam proses pengeringan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HD diuraikan sebagai berikut:

Saya bekerja membuat keripik tempe setiap harinya jika penjualan lancar. Tetapi sebelum membuat keripik tempe saya terlebih dahulu mencari agen yang mau menampung semua keripik tempe yang saya buat, karena sebagai seorang pengrajin keripik tempe saya juga harus memantau

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan ibu F Pada Tanggal 14 Maret 2019, Pukul 10: 05 WIB

kenaikan harga barang bakunya dan juga harga jual keripik tempe, jika bahan baku lebih mahal kita beli sedangkan harga jual yang rendah akan membuat rugi saya sebagai seorang pengrajin/ pembuat keripik tempe.

Dari hasil wawancara dengan ibu HD dapat disimpulkan bahwa selama membuat keripik tempe penjualan adalah hal yang paling utama bagi pengrajin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZR diuraikan sebagai berikut:

Saya membuat keripik tempe ketika sore dan malam hari, bahan baku utama yang digunakan dalam membuat keripik tempe adalah tepung dan kacang kedelai yang harus selalu ada jika tidak ada ataupun kurang maka proses pembuatan akan tertunda dan tidak diproduksi, mahalnya bahan baku sangatlah berefek pada kami sebagai seorang perajin keripik tempe.

Dari hasil wawancara dengan ibu ZR dapat disimpulkan bahwa selama proses pembuatan yang sangat dibutuhkan adalah bahan utama untuk pembuatan keripik tempe.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu IS diuraikan sebagai berikut:

Saya membuat keripik tempe dari sore sampai malam jika tidak siap akan saya lanjutkan ketika pagi harinya, sebelum bekerja saya persiapkan terlebih dahulu keperluan-keperluan untuk suami dan anak-anak saya. Membuat keripik tempe bukan hanya sekedar membuat bagi saya yang sudah lama menekuni pekerjaan ini sudah pasti sangat hafal sekali apa-apa yang diperlukan tetapi meskipun demikian terkadang juga saya kurang teliti dalam memilih tepung untuk bahan yang digunakan dalam pengolahan keripik tempe, salah memilih tepung akan berakibat fatal bagi keripik tempe dikarenakan akan membuat keripik tempe kerass pada saat digoreng tidak akan mengembang seperti keripik tempe biasanya dan jika sampai konsumen komplek akan membuat pedagang rugi.

Dari hasil wawancara dengan ibu IS dapat disimpulkan bahwa, selama ia bekerja ketelitian adalah modal utama dalam proses pembuatan keripik tempe walaupun saya sudah berpengalaman cukup lama dalam pembuatan keripik tempe.



Hasil wawancara dengan ibu F mengatakan bahwa:

Bekerja sebagai pengrajin keripik tempe sudah lama saya tekuni pekerjaan ini menuntut saya bekerja dimalam hari dan pagi hari, selain bekerja sebagai pengrajin saya juga punya kesibukan lain sebagai seorang ibu rumah tangga, dikarenakan bekerja dimalam hari sering kali saya kurang tidur dan jatuh sakit akibat bergadang.

Dari hasil wawancara dengan ibu F dapat disimpulkan bahwa, membuat keripik tempe banyak menguras tenaga dan menguras waktu yang lama.

### **3. Usaha Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga**

Untuk dapat data terkait usaha keripik tempe masyarakat gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam membangun ekonomi keluarga. Peneliti mewawancarai dengan lima ibu-ibu rumah tangga yang termasuk kriteria yang menjadi responden.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NR pada tanggal 10 maret 2019 dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam sehari-hari saya bekerja sebagai pembuat keripik tempe, keripik tempe usaha kecil-kecilan saya. Alasan pertama saya bekerja ialah karena tidak mencukupinya kebutuhan keluarga. Kedua saya ingin membantu suami dan meringankan beban tanggungan suami. Ketiga ingin menambah pernghasilan sendiri. Pendapat yang saya dapatkan juga masih kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Data yang didapatkan dari ibu NR, alasan ia bekerja karena kebutuhan keluarga belum mencukupi. Ingin membantu suami, dan ingin meringankan beban suami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu HD, pada tanggal 11 maret 2019, ibu HD dapat diuraikan sebagai berikut: “ alasan saya bekerja adalah untuk



mencari uang tambahan dari penghasilan sendiri karena penghasilan dari suami saja tidak cukup untuk kebutuhan keluarga.”

Data yang saya didapatkan dari hasil wawancara dengan ibu HD ialah alasan ia bekerja karena ingin menambah penghasilan dari dirinya sendiri karena penghasilan suaminya saja belum mencukupi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZR , pada tanggal 12 maret 2019, ibu ZR mengatakan:

alasan saya bekerja karena tidak mencukupi kebutuhan keluarga, dan juga ikut suami dalam membantu menambah penghasilan rumah tangga. Saya bekerja sebagai pengrajin keripik tempe dari sore sampai malam biasanya saya hanya memotong keripik tempe yang sudah diolah semalam dan menjemurnya.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan ibu ZR ialah alasan ia bekerja karena dari penghasilan dari suami belum mencukupi untuk kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu IS yang peneliti wawancarai pada tanggal 13 maret 2019 dapat diuraikan sebagai berikut:

Saya seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja tetap dalam menambah penghasilan keluarga tetapi saya bekerja hanya membantu suami saja sebagai pembuat keripik tempe dan menjual pulsa, suami saya bekerja sebagai buruh kasar, alasan saya membantu suami saya karena ingin mengurangi beban suami dalam bekerja.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan ibu IS ialah, ibu IS tidak mempunyai pekerjaan tetap namun hanya membantu suami dalam mencari nafkah karena ingin meringankan beban suami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu F

Saya seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin keripik tempe tidak bekerja tetap dalam menambah penghasilan keluarga tetapi saya

bekerja membantu suami saya saja. Alasan saya membantu suami saya karena ingin meringankan pekerjaan suami saya.<sup>73</sup>

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi data diatas, maka pembahasan penelitian ini juga mencakup tiga aspek yaitu: (1) Kondisi Perekonomian Pada Masyarakat Pengrajin Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, (2) Usaha Keripik Tempe Masyarakat Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dapat Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga, (3) Hambatan Atau Kendala Dalam Perekonomian Masyarakat Pengrajin Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

#### **1. Kondisi Perekonomian Pada Masyarakat Pengrajin Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh**

Perekonomian keluarga bertujuan untuk menciptakan kehidupan sejahtera di dunia dan keberuntungan mendapat ridha Allah di akhirat. Perekonomian rumah tangga muslim merupakan perekonomian yang didasarkan pada keimanan bahwa Allah adalah pencipta dan pengatur rezeki manusia. Perekonomian rumah tangga muslim menggunakan akses keseimbangan antara kebutuhan material dan spiritual dalam pemenuhannya. Dengan demikian, perekonomian ini tidak

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara Dengan ibu F Pada Tanggal 14 Maret 2019, Pukul 10.05 WIB

mengabaikan ibadah di dalam nafkah dan tidak mengabaikan upaya pencari nafkah dalam ibadah.<sup>74</sup>

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya status ekonomi di masyarakat yaitu berdasarkan berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan. Berdasarkan penggolongannya, badan pusat statistik (BPS ) membedakan 4 golongan pendapatan penduduk yaitu: (1) golongan pendapatan sangat tinggi, pendapatan rata-rata perbulan lebih dari Rp3.500.000,00, (2) golongan pendapatan tinggi. Pendapatan perbulan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00, s/d Rp3.500.000,00, (3) golongan pendapatan sedang, pendapatan rata-rata perbulan di bawah rata-rata antara Rp. 1.500.000,00, s/d Rp. 2.500.000,00, dan (4) golongan pendapatan rendah, pendapatan rata-rata perbulan dibawah Rp. 1.500.000,00,<sup>75</sup>

Dari hasil deskripsi data di atas terkait Profil Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Pengrajin Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh . peranan dan ikutsertaan seluruh anggota keluarga dalam dunia kerja. Telah berhasil memberi kontribusi yang cukup besar terhadap ekonomi keluarga. Keluarga di Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, dari lima responden yang peneliti wawancarai lima keluarga tersebut bekerja sebagai pengrajin keripik tempe dan ada dua keluarga yg memiliki pekerjaan sampingan lain untuk membantu memenuhi kebutuhan dan perekonomian

---

<sup>74</sup> Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah tangga muslim*, Jakarta: Gema Insani, 1998), hal. 48

<sup>75</sup> Endang sri lindawati, status sosisl ekonomi dan intensitas komunikasi keluarga pada ibu rumah tangga di panggung kidul semarang utara, jurnal psikologi undip, Vol.14, No.1, 2015, email: [esi\\_iin@yahoo.com](mailto:esi_iin@yahoo.com). Diakses 6 oktober 2019.

keluarga. Kehidupan ekonomi pada masyarakat gampong doy ulee kareng masih dalam tinggak bawah, oleh karena itu anggota keluarga dituntut ikut berperan serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga tidak hanya kepala keluarga sahaja yang mencari nafkah .

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian dapat disimpulkan sebagai besar masyarakat pengrajin keripik tempe Gampong Doy mempunyai pekerjaan menunjang penghasilan keluarga. Usaha tersebut upaya mereka memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha yang paling banyak digeluti masyarakat di Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh ialah membuat keripik tempe sendiri dirumah, selain itu ada beberapa kegian lain seperti bekerja bangunan dan buruh kasar.

## **2. faktor yang menjadi kendala usahan pengrajin keripik tempe**

Keripik tempe usaha yang sudah berjalan cukup lama di gampong Doy, bisa dikatakan sudah mendarah daging bagi warga setempat yang bekerja sebagai pengrajin keripik tempe, Dalam hal ini ditegaskan bahwa faktor utama yang menjadi kendala usaha pengrajin ialah:

### **a. Cahaya Matahari**

Keadaan cuaca yang tidak menentu bisa menyebabkan kerugian dan gagal produksi keripik tempe, sebagai manusia kita hanya berusaha bisa saja ketika sudah siap dibuat dan sudah siap dijemur tiba-tiba turun hujan maka keripik tempe yang diproduksi tidak dijemur dan mengakibatkan kerupuk berubah warna apabila tidak terkenan cahaya matahari dengan sempurna.

b. Bahan baku utama

Seperti namanya keripik tempe, yang menjadi bahan utamanya sama dengan tempe yaitu kacang kedelai. Susahnya mendapatkan bahan utama yang bagus membuat kualitas produksi keripik tempe menurun dan bisa saja jika menggunakan kacang kedelai yang kualitasnya dibawah rata-rata mengakibatkan keripik tempe terasa pahit atau rasa keripik tempe berubah tidak seperti biasanya.

c. Kekuatan fisik

Kekuatan fisik menjadi modal utama dalam proses pembuatan keripik tempe, pekerjaan yang sering dilakukan ketika malam hari yang membuat tenaga terkuras, hal ini sangat menjadi pertahanan yang kuat untuk memproduksi keripik tempe dalam jumlah yang banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat dinyatakan bahwa ketahanan ekonomi keluarga hal yang paling penting dalam suatu keluarga, keluarga yang mampu meningkatkan perekonomian yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai sekolah anak dan memenuhi kebutuhan lain, keluarga tersebut sudah mempunyai ketahanan.

**3. Usaha Keripik Tempe Gampong Doy Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Keluarga**

Ketahanan ekonomi keluarga didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk menangkal atau melindungi diri dari berbagai permasalahan atau ancaman kehidupan baik yang datang dari dalam keluarga itu sendiri maupun dari luar

keluarga seperti lingkungan, komunitas, masyarakat, maupun negara. Setidaknya ada 5 (lima) indikasi yang menggambarkan tingkat

ketahanan suatu keluarga yaitu: (1) adanya sikap saling melayani sebagai tanda kemuliaan; (2) adanya keakraban antara suami dan istri menuju kualitas perkawinan yang baik; (3) adanya orang tua yang mengajar dan melatih anak-anaknya dengan berbagai tantangan kreatif, pelatihan yang konsisten, dan mengembangkan keterampilan; (4) adanya suami dan istri yang memimpin seluruh anggota keluarganya dengan penuh kasih sayang; dan (5) adanya anak-anak yang menaati dan menghormati orang tuanya.<sup>76</sup>

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan data yang diperoleh pada masyarakat gampong Doy Ulee Kareng Kota Banda Aceh ialah, ketahanan ekonomi keluarga lima responden yang peneliti wawancarai dua diantaranya mengaku bahwa selama bekerja mereka tidak bisa mengatur waktu dengan baik antara bekerja dan mengurus keluarga. Pada dasarnya ekonomi sangat mempengaruhi suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan disisi lain memngurus keluarga adalah hal utama yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak-anaknya merasakan kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Namun tidak dipungkiri masih ada keluarga yang bekerjan untuk keluarga dan tidak sempat mengurus keluarganya agar kebutuhan ekonominya tercukupi.

---

<sup>76</sup> Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2016), Hal.6.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan:

1. Kondisi perekonomian keluarga pada Masyarakat Pengrajin Keripik Tempe Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh mempengaruhi ketahanan ekonomi keluarga ketika penghasilan rendah tidak mampu mencukupi ekonomi keluarga, maka akan menimbulkan masalah, masalah yang terjadi dapat diselesaikan salah satunya dengan layanan konseling. Konseling karier, konselor memediasi memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk memanfaatkan skill yang dimiliki maupun ketertarikan dalam berusaha dan bagaimana masyarakat memilih salah satu kariernya untuk kebutuhan keluarga. konseling keluarga untuk membantu suami dan istri ini mengatur keuangan kemudian saling mengerti. Konseling karier dan konseling keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu masyarakat pengrajin keripik tempe untuk mengatasi permasalahan dalam ketahanan ekonomi keluarga.
2. Faktor mendorong masyarakat menjadi pengusaha pengrajin keripik tempe ada beberapa faktor yang menjadi alasan,(1) cahaya matahari, (2) bahan baku utama dan, (3) kekuatan fisik.

3. Pengaruh pengusaha keripik tempe masyarakat Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan data yang diperoleh pada masyarakat gampong Doy Ulee Kareng Kota Banda Aceh ialah, ketahanan ekonomi keluarga lima responden yang peneliti wawancarai dua diantaranya mengaku bahwa selama bekerja mereka tidak bisa mengatur waktu dengan baik antara bekerja dan mengurus keluarga. Pada dasarnya ekonomi sangat mempengaruhi suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan disisi lain memngurus keluarga adalah hal utama yang harus dilakukan oleh orang tua agar anak-anaknya merasakan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang ingin diajukan kepada baerbagi pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan kepada Geutjhik Gampong Doy Ulee Kareng alangkah baiknya mengadakan pelatihan kerja atau cara pengemasan untuk ibu-ibu pengrajin keripik tempe agar dapat menambah ilmu atau *skill* ibu-ibu pengrajin di Gampong Doy.
2. Untuk masyarakat khususnya keluarga pengrajin keripik tempe agar dapat memperhatikan tugas dan tanggung jawabnya terhadap ekonomi dan ketahan keluarga sendiri.

3. Untuk istri yang membantu dan meningkatkan perekonomian keluarga agar menyisihkan hasil pendapatan untuk ditabung guna untuk menambah modal usaha agar dapat berkembangnya usaha-usaha yang telah dirintis selama ini
4. Dan bagi peneliti selanjunya, diharapkan melakukan perluasan dana membina ketrampilan kerja keluarga Pengrajin Keripik Tempe Pada Masyarakat Gampong Doy Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Dalam menulis skripsi ini, penulis merasa masih jauh dari kesempurnaa. Untuk itu, punulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al- Jauhari Mahmud Muhammmad dkk, *Membangun Keluarga Qur'ani*. (Jakarta: amzah. 2015).
- Aziz Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).Arikanto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1992).
- Bonsia Lusmino dkk, *Strategi Pengembangan Wirausahawan Mandiri Dan Implukasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga* (studi pada koperasi sumekar di kampung sangrahan pathuk kecamatan ngampilan kota Yogyakarta daerah istimewa yogyakarta) Jurnal ketahanan nasional, Vol-22, no.1
- Budiyono, *Keluargaku*, (Yogyakarta: kanisius, 2014).
- Budruman Abad, *Teologi Kaum Tertindas*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007).
- Bungi Burhan, *Metodelogi Penelitian Sosial Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga university press ,2010).
- Delianov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, Edisi Revisi Cet,Ke-III. 2003).
- Departemen Agama RI, *Alhidayah, Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*, (Jakarta: PT. Kalim, 2010).
- Departemen Pendidikan Nasiaonal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Indonesia*, Edisi ke -IV (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum 2008).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi ke-IV, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Djazuli, janwari Yadi. *Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, Cet-I, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2002).
- Echol M John Dan Hassan Sadly, *English- Indonesia, Kamus Inggris Indonesia* Cet, Ke-26 (Jakarta : PT. Gramedia. 2005).
- Efendi Thajudin Noer, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya,1993).
- Elfimunawarah dkk, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).
- Eprinst,ung.ac.id/8y6/2013-2-88210- 544409012-bab2-10012014113907.

Fearlemen pembangunan ukm dalam menetapkan ketahann ekonomi indonesia  
alam [http// ferlessmey wordpress com //2012/01/02 pengembangan ukm  
dalam menciptakan ketahanan ekonomi- indonesia.](http://ferlessmey.wordpress.com//2012/01/02/pengembangan-ukm-dalam-menciptakan-ketahanan-ekonomi-indonesia)

Gerungan W.A, *Pschologi-Suatu Ringkasan*, (Jakarta-Bandung: PT. Eresco, 1978).

Haq Hamka, *Islam Rahmat Untuk Bangsa*, (Jakarta: Rmbook, 2009).

[http//bp3akb jabarprov. Go. Id/ ketahanan – keluarga.](http://bp3akb.jabarprov.go.id/ketahanan-keluarga)

[http://dr. Suparyanto. Blogspot.com 2011/ pengertian keluarga html.](http://dr.suparyanto.blogspot.com/2011/pengertian-keluarga.html)

[http://id. Wikipedia.org/wiki/keripik tempe.](http://id.wikipedia.org/wiki/keripik_tempe)

Jurnal Dinai Wahyuni, *Ketahanan Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Perdagangan Anak*, Vol.VII.No 17/P3DI/ September 2016.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka 2005).

*Keluarga Konsep Dan Realita Diindonesia* (Bogor, PT Ipb Press 2012).

Kementrian Pemberdayaan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga* (Jakarta: 2016).

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2016).

Koentjooningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1997).

Lubis Ridwan, *Cetak Biru Peran Agama* (Jakarta: 2005).

Meleong lexyj. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

Muhammad Husein, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*,(Yogyakarta: PT, Lkis Priting Cemerlang, 2012).

Putong Iskandar, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010).

Rahmat Jalaludin, *Islam Alternatif, Ceramah-ceramah di Kampus*, (Bandung; Mizan, 1993).

Rama k Tri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung).

Saury Sofyan, *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga ( Kajian Nilai Religi Sosial dan Edukatif)*, (Bandung: PT. RajaGrafindo, 2006).

Sejarah atau profil ulee kareng.avaitebie. online: [//http://acehnetwort.com/berita 1/  
keripik. Tempe-produk- turun-temurun- warga –doy- 6642.](http://acehnetwort.com/berita/1/keripik-tempe-produk-turun-temurun-warga-doy-6642)

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, Persada Cet-IV,1990).

Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI *Ilmu dan Aplikasi pendidikan* (PT. Imperial Bhaki Utama, 2017).

Undang-undang No.1 tahun 1974 Tentang Perwakilan Dan Undang-Undang No. 23 Tahun 2004 Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2017).

W.J.S Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

Walgito Bimo, *Bimbingan + Konseling (Studi Dan Karier)*, (Yogjakarta: Andi, 2010).

Willis S Sofyan, *Konseling keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

Zulkifli saifullah, (*Metode Pengembangan Masyarakat Islam Banda Aceh Ar-Raniry Press, Cetakan 1. 2014*).





**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**

Nomor : B- 000 /Un.08/FDK/KP.00.4/03/2021

**TENTANG**

**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Drs. Mahdi NK, M.Kes**  
2) **Zamratul Aini, M.Pd**

Sebagai Pembimbing Utama  
Sebagai Pembimbing Kedua

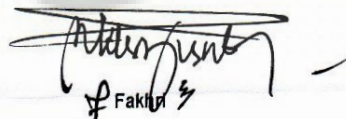
Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Zaura Fitri  
Nim/Jurusan : 140402154/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Judul : Ketahanan Ekonomi Keluarga pada Masyarakat Pengrajin Keripik Tempe di Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 09 Maret 2021 M  
25 Rajab 1442 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,



Fakult



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.34/Un.08/FDK.I/PP.00.9/01/2019

Banda Aceh, 04 Januari 2019

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Geuchik Gampong Doy Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh  
2. Masyarakat Pengrajin Keripik Tempe Gampong Doy Kec. Ulee Kareng  
Kota Banda Aceh

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Zaura Fitri / 140402154**

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Alamat sekarang : Jl. Rawa Sakti Barat Jeulingke Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Masyarakat Pengrajin Keripik Tempe di Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



Pedoman Wawancara Penelitian Skripsi S1

**KETAHANAN EKONOMI KELUARGA PADA MASYARAKAT PENGRAJIN  
KERIPIK TEMPE DI GAMPONG DOY KECAMATAN ULEE KARENG  
KOTA BANDA ACEH**

Identitas responden :  
Nama lengkap :  
Tempat tanggal lahir :  
Pekerjaan / jabatan :  
Alamat :  
Waktu dan tempat wawancara :

Pengantar

1. Penelitian ini dimohon agar bapak/ibu memberikan informasi mengenai data yang berhubungan dengan isi penelitian ini.
2. Mohon kiranya bapak/ibu bersedia memberikan data untuk dijadikan informasi dalam penelitian.
3. Mohon kiranya bapak/ibu Meluangkan waktunya untuk memberikan informasi mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian.
4. Mohon kiranya bapak/ibu Setuju bahwa data yang diberikan akan menjadikan akan dijadikan dokumen dalam penelitian.
5. Mohon kiranya bapak/ibu Memberi izin informasi yang disampaikan dicatat, dan direkam sebagai data penelitian.
6. Bahwa data keterangan tidak disalah gunakan hanya untuk kepentingan skripsi.

Pedoman Wawancara

KETAHANAN EKONOMI KELUARGA PADA MASYARAKAT PENGRAJIN  
KERIPIK TEMPE DI GAMPONG DOY KECAMATAN ULEE KARENG  
KOTA BANDA ACEH

No	Aspek	Uraian
1.	Tujuan	Memperoleh informasi yang mendalam tentang . 1. Profil perekonomian keluarga pada masyarakat pengrajin keripik tempe di gampong doy kecamatan ulee kareng, kota banda aceh. 2. Masalah - masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat pengrajin keripik tempe. 3. bentuk-bentuk ketahanan yang dilakukan oleh keluarga pengrajin Keripik Tempe. 4. kesulitan-kesulitan yang dihadapi keluarga dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.
2.	Teknik Pengumpulan Data	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
3.	Jumlah Informasi	1. Pengrajin keripik tempe 2. Ibu rumah tangga
4.	Waktu	Tidak membatasi waktu
5.	Lokasi	Gampong Doy Kecamatan, Ulee Kareng, Kota Banda Aceh
6.	Langkah-langkah (proses) wawancara	1. Menjelaskan maksud dan tujuan 2. Meminta kesediaan informasi atau responden untuk di wawancara, dicatat, direkam sebagai data penelitian. 3. Mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara 4. Menginformasikan semua hasil rekaman, catatan kepada informan untuk akurasi informasi yang diperoleh 5. Menyampaikan terima kasih kepada informan atas waktu dan informasi yang sudah diberikan. 6. Meminta kesedian informan untuk memberikan informasi tambahan jika peneliti

		memerlukan informasi tambahan 7. Mengakhiri wawancara dengan pamitan.
7.	Perlengkapan Alat-alat	1. Alat tulis 2. Alat perekam audio ( aplikasi suara dari telepon genggang).





## Daftar Wawancara

### KETAHANAN EKONOMI KELUARGA PADA MASYARAKAT PENGRAJIN KERIPIK TEMPE DI GAMPONG DOY KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH

Fokus masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu: Bagaimana ketahanan ekonomi keluarga pada masyarakat pengrajin keripik tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.? Berdasarkan fokus masalah di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa pokok pertanyaan penelitian yaitu:

- A. Bagaimana kondisi ekonomi pada masyarakat pengrajin keripik tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh?
  1. Bagaimana perekonomian dalam keluarga anda.?
  2. Apakah suami anda bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami anda?
  3. Berapa pendapatan rata-rata suami anda perhari dan perbulan?
  4. Apakah pendapatan suami anda cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
  5. Apakah antara pendapatan rata-rata anda perhari seimbang dengan pengeluaran anda dalam sehari?
  6. Apakah pendapatan anda peroleh bisa disisihkan untuk menabung?
  7. Sebagai seorang istri, apakah anda membantu suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
  8. Apa yang anda lakukan jika suami anda tidak bekerja?
- B. Apa faktor yang menjadi kendala usahan pengrajin keripik tempe gampong Doy kecamatan, Ulee Kareng Kota Banda Aceh?
  1. Apa anda bekerja? Jika ia pekerjaan apa yang anda kerjakan?
  2. Apa alasan anda untuk bekerja?
  3. Berapa pendapatan dari pekerjaan anda?
  4. Dari hasil pendapatan anda apakah kebutuhan keluarga dapat terpenuhi?
- C. Bagaimana Usaha Keripik Tempe Gampong Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga?
  1. Bagaimana proses pembuatan keripik tempe?Berapa orang yang terlibat dalam pembuatan keripik tempe?
  2. Berapa jumlah uang yang didapatkan perhari?
  3. Sudah berapa lama anda bekerja sebagai pengrajin keripik tempe?
  4. Dari mana bapak/ibu mendapatkan bahan baku? Apakah sekarang ini mudah/sulit mendapatkan bahan bakunya?
  5. Coba bapak/ibu ceritakan bagaimana kendala yang dihadapi dalam melakukan usaha keripik tempe?
  6. Apa cara/ usaha yang dilakukan bapak/ibu agar usahanya lancar?



7. Sebagai seorang istri, apakah anda membantu suami dalam meningkatkan perekonomian keluarga?
8. Apakah hasil dari pekerjaan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
9. Apa saja yang anda lakukan untuk menjaga ketahanan ekonomi keluarga anda?
10. Apa kesulitan atau hambatan anda dalam meningkatkan perekonomian keluarga?



## DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto ibu f dirumah sedang menjemur keripik tempe



Foto ibu





Foto pak





